

P-ISSN 2655 - 2922  
E-ISSN 2656 - 632X



**Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022**

Analisis Sistem Pengelolaan Dana Pensiun Syariah  
dan Dana Pensiun Konvensional  
**Muftihatus Sofiyah**

Pengaruh Kemudahan Menggunakan Teknologi dan  
Manfaat Menggunakan Teknologi Terhadap  
Kepercayaan (Studi Kasus Pada Konsumen Ritel)  
**Laura Lahindah dan Ronny Samsul Bahri**

Adakah Perbedaan Gender Minat Mahasiswa  
Menjadi Wirausaha Dilihat Dari Efikasi Diri?  
(Studi Kasus Mahasiswa FE USB YPKP Bandung)  
**Bagus Efan Sanusi, Nenny Hendajany dan Noviani Dewi**

Analisis Tingkat Keuntungan dan Risiko Sistematis Sebagai  
Dasar Dalam Keputusan Investasi Pada Perusahaan  
Jakarta Islamic Index (JII) di BEI  
**Eva Rachmawati, Anita Syafariah dan Rizki Lestari**

Volume dan Frekuensi Transaksi Terhadap Harga Saham  
**Bambang Susanto dan Sukadwilinda**

Studi Kasus Kualitas Produk Terhadap  
Keputusan Pembelian Produk Online  
**Diah Alawiah Rosmanawat dan Dekrita Komarasakti**

Pengaruh Dividen Terhadap Harga Saham Pada  
PT. TELKOM INDONESIA, Tbk Periode 2016-2020  
**Ari Yulianti, Louisiani Mansoni dan Hayun Setiawan**



**JEMPER**  
(Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS SANGGA BUANA YPKP BANDUNG**  
Jalan PHH Mustofa No.68 Bandung 40124  
Telp.022-7275489,7202841  
Fax 022-7201756

E-mail : jemper@usbykp.ac.id or jurnal.m3p@gmail.com  
www.jurnal.usbykp.ac.id/index.php/jemper



9 772655 292000



9 772656 632003

JEMPER	Volume 4	Nomor 2	Halaman 73 - 135	Bandung Juli-Des 2022	P-ISSN 2655 - 2922 E-ISSN 2656 - 632X
--------	----------	---------	------------------	--------------------------	--



**EDITOR IN CHIEF**

R. Aryanti Ratnawati

**MANAGING EDITOR**

Hadi Ahmad Sukardi

**EDITOR BOARD**

Bambang Susanto

Fitria Lilyana

Rusmin Nuryadin

Tahmat

Eva Rachmawati

**REVIEWER**

Prof.Dr.Muhardi,SE.,M.Si

*Universitas Islam Bandung, Indonesia*

Dr.Duddi Rudianto,SE.,M.Si

*Universitas Bakrie, Indonesia*

Dr.Hj.Erna Garnia,SE.,M.Si

*Universitas Sangga Buana YPKP Bandung, Indonesia*

Dr.Nenny Hendajany,S.Si.,SE.,MT

*Universitas Sangga Buana YPKP Bandung, Indonesia*

**PRELIMINARY**

**JEMPER** merupakan suatu jurnal yang menjadi kumpulan artikel ilmiah yang fokus pada bidang ekonomi, manajemen dan perbankan.

Volume ke-empat diterbitkan pada bulan Juli-Desember Tahun 2022. Tim Redaksi JEMPER telah menerima belasan artikel ilmiah dari para *author*, baik dari akademisi maupun praktisi.

Namun dalam proses review tidak semua artikel bisa dimuat sehingga pada edisi perdana ini hanya beberapa artikel yang layak diterbitkan yakni sebanyak 7 artikel ilmiah.



**ALAMAT REDAKSI**

*Program Studi S1 Manajemen & D3 Keuangan dan Perbankan*

*Fakultas Ekonomi*

*Universitas Sangga Buana YPKP Bandung*

*Gedung B Lantai 2*

*Jl.PHH Mustopa 68 Bandung 40125*

## DAFTAR ISI

Analisis Sistem Pengelolaan Dana Pensiun Syariah dan Dana Pensiun  
Konvensional  
**(73 - 81) Muftihatus Sofiyah**

Pengaruh Kemudahan Menggunakan Teknologi dan Manfaat  
Menggunakan Teknologi Terhadap Kepercayaan (Studi Kasus Pada  
Konsumen Ritel)  
**(82 – 90) Laura Lahindah dan Ronny Samsul Bahri**

Adakah Perbedaan Gender Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha  
Dilihat Dari Efikasi Diri?  
(Studi Kasus Mahasiswa FE USB YPKP Bandung)  
**(91 - 97) Bagus Efan Sanusi, Nenny Hendajany dan Noviani Dewi**

Analisis Tingkat Keuntungan dan Risiko Sistematis Sebagai Dasar  
Dalam Keputusan Investasi Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index  
(JII) di BEI  
**(98 - 107) Eva Rachmawati, Anita Syafariah dan Rizki Lestari**

Volume dan Frekuensi Transaksi Terhadap Harga Saham  
**(108 - 120) Bambang Susanto dan Sukadwilinda**

Studi Kasus Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk  
Online  
**(121 - 125) Diah Alawiah Rosmanawat dan Dekrita Komarasakti**

Pengaruh Dividen Terhadap Harga Saham Pada PT. TELKOM  
INDONESIA, Tbk Periode 2016-2020  
**(126 - 135) Ari Yulianti, Louisiani Mansoni dan Hayun Setiawan**



## ANALISIS SISTEM PENGELOLAAN DANA PENSIUN SYARIAH DAN DANA PENSIUN KONVENSIONAL

Muftihatus Sofiyah<sup>1</sup>

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

08020420061@student.uinsby.ac.id

### Abstract

*We can get a welfare guarantee for old age or retirement age through a pension fund. Therefore, the Pension Fund certainly requires good administration, so that it can be trusted and certainly useful for workers who will certainly have a retirement period later. There are 2 types of pension fund financial systems which, when viewed from a different management point of view, are sharia and conventional. The purpose of this study is to find out what is the difference between Islamic pension funds and conventional pension funds and how to manage them. The analytical method used in this research is a qualitative approach. With this method, the authors collect information by understanding journals and books and conduct in-depth research with the aim of obtaining the most appropriate data or information about how the management of Islamic pension funds and conventional pension funds differs. The management system in a sharia pension fund is: having an agreement (akad) in every transaction, having a sharia board, and when individuals are late in paying contributions, they are likely to be fined but the rewards of punitive support will be given to social funds. Meanwhile, ordinary conventional pension funds do not involve a contract when making transactions. And if individuals are late in paying dues, they will be penalized as interest.*

**Keywords:** Pension Fund, Sharia, Conventional

### Abstrak

Jamian kesejahteraan hidup untuk di masa tua atau usia pensiun bisa kita dapatkan melalui dana pensiun. Oleh karena itu, Dana Pensiun tentunya memerlukan administrasi yang baik, sehingga dapat dipercaya dan pastinya bermanfaat bagi pekerja yang pastinya memiliki masa pensiun nantinya. Ada 2 macam system keuangan dana pensiun yang jika dilihat dari pengelolaannya berbeda, yaitu syariah dan konvensional. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apa perbedaan antara dana pensiun syariah dengan dana pensiun konvensional dan bagaimana pengelolaannya. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan metode ini penulis mengumpulkan informasi dengan memahami jurnal dan buku dan melakukan penelitian mendalam dengan tujuan mendapatkan data atau informasi yang paling tepat tentang bagaimana perbedaan pengelolaan dana pensiun syariah dan dana pensiun konvensional. Adapun system pengelolaan dalam dana pensiun syariah yaitu: memiliki perjanjian (akad) di setiap transaksinya, memiliki dewan syariah, dan ketika individu terlambat membayar iuran, mereka kemungkinan akan didenda namun imbalan dari dukungan hukuman akan diberikan untuk dana sosial. Sementara itu, dana pensiun konvensional biasa tidak melibatkan akad jika melakukan transaksi. Dan jika individu terlambat membayar iuran, mereka akan dikenakan denda sebagai bunga.

**Kata kunci:** Dana Pensiun, Syariah, Konvensional



JEMPER ( Jurnal Ekonomi  
Manajemen Perbankan )  
Volume 4  
Nomor 2  
Halaman 73 - 81  
Bandung, Juli – Des 2022

p-ISSN : 2655 – 2922  
e-ISSN: 2656 - 632X

Tang gal Masuk :  
**13 Juni 2022**  
Tanggal Revisi :  
**10 Agustus 2022**  
Tanggal Diterima :  
**10 Agustus 2022**

## **PENDAHULUAN**

Pada era 70 sampai 80-an, masyarakat Indonesia sangat ingin menjadi pegawai negeri, dimana memiliki keinginan yang tinggi untuk hidup sejahtera pada usia lanjut yaitu adanya jaminan untuk memiliki pemasukan (gaji) di usia tua dan walaupun telah pensiun dalam pekerjaannya. Pada saat itu orang merasa ketika umur sudah tidak memungkinkan untuk bekerja atau ketika sudah memasuki umur lansia, seseorang sudah tidak lagi produktif seperti di usia muda. Dengan alasan tersebut menjadikan mereka sangat menginginkan menjadi pegawai negeri. Awalnya, perusahaan yang menyediakan dana pensiun terbilang sedikit. Namun setelah UU No. 11 diterbitkan barulah banyak perusahaan atau Lembaga akhirnya menyediakan dana tunjangan setelah memasuki umur pensiun atau disebut Dana Pensiun.

Tidak hanya terjadi pada tahun 70 an, sampai sekarang pun beberapa orang masih menginginkan dana pensiun. Bagaimana tidak, dana pensiun dapat menjamin pada usia lanjut. Dimana seseorang yang sudah tidak bekerja atau sudah pensiun dalam pekerjaannya namun masih mendapatkan jaminan berupa uang (gaji) yang sama seperti saat ia bekerja. Selain itu, dana pensiun juga dapat membuat seseorang lebih bekerja keras agar mendapatkan dana pensiun tersebut.

Dana pensiun syariah adalah suatu upaya dalam program pengembangan dana pensiun syariah yang menganut sesuai prinsip syariah dengan tujuan salah satunya yaitu agar perekonomian di Indonesia dapat berkembang dan juga menyediakan dana pensiun yang investasinya dikelola sesuai dengan bagaimana agama islam ajarkan.

Dalam ajaran islam tidak ada hal yang dilarang terlebih dalam upaya peningkatan kemaslahatan. Di tengah-tengah hadirnya keuangan dana pensiun konvensional, dana pensiun syariah hadir dengan pengelolaannya yang menganut prinsip syariah yang tentunya banyak perbedaan diantara keduanya. Terutama dalam sistem pengelolaannya.

Berikut beberapa manfaat adanya pengembangan Lembaga keuangan dana pensiun syariah:

- a. Inspirasi meningkat untuk menangani pekerja sehingga efisiensi meningkat.
- b. Memberikan hibah (hadiah) kepada karyawan yang telah lama bekerja.
- c. Meningkatkan motivasi kerja keras karyawan.
- d. Menciptakan prinsip dan tujuan sesuai dengan syariat islam.
- e. Lebih dipercaya oleh umat muslim karena menganut pada prinsip syariah sesuai yang diajarkan oleh Islam

Lembaga keuangan dana pensiun tidak selamanya sesuai dengan prinsip agama Islam terkadang juga menyimpang dari ajaran Islam. Maka Lembaga dana pensiun syariah membuat sebuah organisasi keuangan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sehingga dapat berkontribusi tanpa takut mengabaikan standar ajaran Islam. Dengan begitu diharapkan akan memberikan banyak manfaat bagi pihak lainnya. Karena menurut Al-Qur'an, yaitu kitab sebagai pedoman bagi keberadaan manusia mengajarkan bagaimana rasa kerjasama dan memberikan manfaat bagi orang lain. Yaitu seperti dalam Surah Al-Hasyr ayat 18 yang isinya adalah bahwa Allah selalu memerhatikan setiap apa yang kita kerjakan untuk bekal amal kita di akhirat nanti. Sehingga alangkah mulianya ketika kita selalu menjadi orang yang bermanfaat untuk orang lain. Menjadi nilai ibadah untuk bekal kita di akhirat. Dan hendaklah kita mengurus urusan dunia sesuai dengan apa yang di ajarkan oleh syariat Islam.

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat ditentukan rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apa saja perbedaan pada Dana Pensiun Syariah dengan Dana Pensiun Konvensional?
2. Bagaimana pengelolaan dana Pensiun Syariah dan Dana Pensiun Konvensional?

## **LITERATUR**

Manajemen adalah bagaimana proses ketika mengurus sebuah kegiatan. Seperti dalam halnya organisasi, yaitu urusan bagaimana organisasi itu mengelola dan memiliki tujuan agar tercapainya fungsi organisasi dengan efisien. Selain itu, manajemen dapat dicirikan sebagai ilmu dan seni dalam menangani manfaat menggunakan SDM dan sumber yang berbeda dengan sukses. Manajemen yang dilakukan itu bisa berupa kegiatan pengembangan, pengawasan terhadap sumber daya, dan perencanaan lainnya yang sekiranya bisa mencapai tujuan organisasi dengan efektif.

Seperti pengertian manajemen diatas, dapat disimpulkan manajemen di dalam suatu organisasi adalah bagaimana idealnya suatu organisasi dapat mengelola sumber daya dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan secara efisien. Pensiun adalah seseorang yang memiliki hak untuk mendapat upah ketika sudah tidak bekerja karena telah memasuki umur pensiun (lansia) atau karena hal lain.

Dana pensiun adalah komitmen dari seorang pekerja dan bisnis mengenai rencana pensiun yaitu berupa dana yang dapat diambil perbulan atau di ambil sekaligus di masa setelah seseorang telah masuk usia pensiun atau tidak lagi bekerja. Ketika seorang itu telah

meninggal maka dana akan diteruskan kepada waris atau seorang yang telah ditunjuk sebelumnya oleh pewaris yang telah meninggal. Dalam program ini pihak bank atau pengelola dana pensiun mengupayakan dana pensiun ini dari pekerja atau karyawan dengan melakukan pendanaan yaitu berupa iuran. Namun, adapun beberapa macam Lembaga penyediaan dana pensiun yang dari segi pengelolaannya berbeda. Yaitu dana pensiun syariah dan konvensional. Walaupun memiliki sistem pengelola yang beda, namun mereka memiliki tujuan yang sama yaitu menyediakan dana pensiun bagi pekerja yang telah memasuki umur pensiun.

Dibentuknya Dana Pensiun bertujuan sebagai jaminan seorang pekerja memiliki gaji tetap setelah memasuki umur pensiun atau sudah tidak bekerja. Sebagai dewan hukum pengawas, memiliki pekerjaan yaitu menjalankan program pensiun yang memberikan pemanfaatan untuk mengikuti pembayaran yang dapat dikelola untuk anggotanya di masa pensiun. Disamping itu dana pensiun juga memiliki resiko. Sebagai aturan umum, bahaya dapat diartikan sebagai kemungkinan terjadi kerugian dan tidak signifikan, yang muncul secara langsung atau dengan implikasi dan mempengaruhi dana organisasi saat ini dan masa depan.

Pengelola dana pensiun, memiliki dua macam program yang berbeda, yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK). Berikut yang membedakan antara DPPK dan DPLK:

DPPK adalah program pensiun oleh organisasi yang dibentuk khusus, yaitu untuk diberikan kepada karyawan di suatu organisasi tersebut. Tidak menerima dari pekerja dari luar yang sifatnya mandiri atau independen. Untuk membantu sebagian atau setiap pekerja sebagai anggota tentunya juga sebelumnya sudah membuat komitmen dalam bisnis organisasi tersebut. Kemudian dana tersebut langsung diterima dari pemberi kerja.

DPLK adalah program pensiun dari organisasi yang dikelola oleh karyawan. Baik karyawan di organisasi maupun pekerja independen yaitu yang terpisah dari organisasi, bagi pekerja bank atau organisasi asuransi jiwa. Seperti dokter, nelayan dan lain-lain.

Jadi perbedaan keduanya, jika DPPK hanya dari pekerja di sebuah organisasi tersebut sedangkan DPLK berasal dari pekerja atau karyawan di organisasi tersebut maupun pekerja dari luar yang bersifat mandiri. Keduanya sama-sama berasal dari investasi dana iuran yang jumlahnya berdasarkan besar dari iuran tersebut. Selain sebagai pengembangan dana pensiun, manfaat DPLK dan DPPK juga untuk memajukan kesejahteraan para pekerja dan juga karyawan yang pastinya memotivasi kerja keras mereka agar lebih maju.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Penelitian kualitatif secara sistematis adalah metodologi yang melibatkan pemikiran logis. Rangkaian variable dan hasil pemeriksaannya ditunjukkan dengan memikirkan keadaan dan hasil yang logis. Jenis penelitian semacam ini merupakan metodologi kualitatif, yaitu penulis mengumpulkan informasi dengan memahami jurnal dan buku-buku sehingga akan mendapatkan informasi yang tepat. Pemeriksaan secara mendalam juga dilakukan untuk mendapatkan data luar dan dalam tentang apa perbedaan dan bagaimana pengelolaan dana pensiun syariah dan dana pensiun konvensional.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dana Pensiun Syariah dan Dana Pensiun Konvensional memiliki tujuan sama. Keduanya ingin menyediakan dana pensiun bagi karyawan atau pekerjanya. Jadi dana hasil yang didapatkan dari iuran, dan waktu masa kerja akan berpengaruh seberapa besar dana pensiun yang akan kita dapatkan di masa lansia nantinya. Selain itu juga dapat memajukan kesejahteraan bagi pekerjanya. Namun dalam urusan mengelola ada beberapa perbedaan di antara keduanya yaitu antara lain:

Dana Pensiun Syariah:

1. Pengelolaan mengacu dengan pedoman undang-undang yang menjelaskan bagaimana dana pensiun dengan prinsip syariah.
2. Terdapat Dewan Pengawas Syariah (DPS).
3. Jika anggota telat akan bayar iuran pensiun, maka anggota akan dikenakan sanksi yaitu berupa denda yang kemudian dana tersebut akan di salurkan ke dalam dana social. Sehingga menjadikan dana yang saling menguntungkan dan bersifat tolong menolong kepada sesama manusia.
4. Pengelolaan investasi dana sesuai dengan prinsip syariah.
5. Menggunakan akad ketika anggota hendak bertransaksi.
6. Iuran merupakan sebuah hibah atau pemberian yang dilakukan oleh pekerja dan pimpinan, artinya bukan sebuah kewajiban yang harus di lakukan oleh anggota.

Dana Pensiun Konvensional

1. Dikelola mengacu pada pedoman undang-undang yang terdapat pada bidang dana pensiun.
2. Kepengurusannya hanya terdiri atas pengurus dan dewan pengawas.

3. Jika anggota telat akan bayar iuran pensiun, maka anggota akan dikenakan denda berupa bunga yang layak.
4. Tidak mengacu pada prinsip syariah disaat proses investasi.
5. Tidak menggunakan perjanjian (akad) ketika anggota hendak bertransaksi.
6. Iuran merupakan sebuah kewajiban oleh seorang anggota antara anggota dan pimpinan yaitu melalui pemberian dana kepada dana pensiun.

Pada sistem pengelolaan yang terdapat pada dana pensiun syariah mengacu pada peraturan dan pedoman dan standar syariah. Untuk kepengurusan dana pensiun syariah memiliki dewan pengawas. Pendiri dana pensiun syariah dapat berasal dari bank syariah dan perusahaan yang berjiwa atau berkaitan syariah dengan syarat telah memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan pada undang-undang. Yaitu dengan melampirkan permohonan pemgesahan Lembaga keuangan dana pension kepada hak yang berwenang. Dalam hal anggota pensiun telah meninggal dunia, maka dan menjadi hak ahli waris dan tentunya telah melakukan pengesahan terhadap Uang Duka Wafat (UDW) oleh pemerintah. Selain itu, diberikan hukuman berupa denda dalam dana pensiun syariah, ketika anggota tersebut terlambat membayar iuran. Sisi baik dari bank syariah ini yaitu denda iuran tersebut nantinya digunakan atau didonasikan untuk kepentingan sosial. Hal ini sesuai pada prinsip syariah.

Dalam pengelolaannya, dana pensiun konvensional, hanya berdasarkan regulasi yang menjadi acuan. Kemudian dikenakan denda yaitu sebagai bunga ketika anggota terlambat membayar iuran. Untuk instrumen adat yang diterapkan tidak mengacu pada standar syariah. Perbedaan yang dapat kita lihat diantara keduanya yaitu ada pada kesepakatan; Keuangan dana pensiun syariah menggunakan pejanjian (akad) di setiap investasinya, sementara dana pensiun konvensional biasa tidak melibatkan perjanjian (akad) dalam investasi mereka.

Dana pensiun syariah dengan dana pensiun konvensional memiliki perbedaan pada akad, kemudian bagaimana cara mengelola dana iuran untuk selanjutnya, dan bagaimana fungsi dana dari sanksi hukuman yang telat membayar iuran tersebut.

Hibah	Akad untuk pemberi kerja dengan anggota dalam hal iuran dana
Hibah muqayyadah	
Wakalah	Akad untuk pemberi kerja / peseta dengan dana pensiun
Wakalah bil ujah	

Akad	Mudharabah	Akad untuk dana pensiun dengan pihak yang menyelenggarakan kegiatan berdasarkan peralihan dari dana pensiun dengan imbal berupa jasa
	Ijarah	Akad untuk DP dengan pemberi jasa (akutuaris, bank custodian, dll
	Akad yang diterbitkan oleh Dewan Syariah Nasional MUI	

Berikut macam-macam akad dalam syariah:

- a. Hibah bi syarth: digunakan antara anggota dan pemberi kerja yang meliputi pembayaran iuran dan tentunya apabila sudah memenuhi syarat dan perjanjian sesuai pada peraturan yang ada.
- b. Hibah muqayyadah: dimana pemberi kerja telah menentukan siapa yang berhak menerima manfaat dana pensiun dan ketika orang tersebut belum sampai di umur yang telah ditentukan, maka peserta belum boleh untuk mengambil dana tersebut.
- c. Wakalah: akad berupa peralihan kekuasaan dari hak yang berkuasa kepada pihak lain sesuai prinsip syariah, dimana bisa diwakilkan sesuai kesepakatan siapa yang ditunjuk oleh pihak tersebut.
- d. Wakalah bil ujah: Dana Pensiun yang akadnya bersamaan dengan imbalan yang bisa disebut upah yang diselenggarakan oleh Program Pensiun Berdasarkan Prinsip Syariah.
- e. Mudharabah: Akad ini merupakan kerja sama antar pemilik dana dengan pihak pengelola dana dimana akan saling mendapatkan keuntungan, namun jika ada kendala di pengelola yang menyebabkan kerugian, maka kerugian tersebut menjadi milik pemberi dana.

Dana Pensiun Syariah memiliki empat pihak utama yaitu pemberi kerja atau Wahib, kemudian ivestaris, anggota atau disebut Mauhub lah, dan pensiun atau ahli waris. Pemberi kerja (Wahib) dan peserta (Mauhud lah) melakukan iuran kepada penghimpun dana pensiun (Lembaga Pensiun) menggunakan akad wakalah. Dana pensiun dari wahib dan mauhud lah itu kemudian diinvestasikan dengan syarat telah memenuh prinsip syariah yang telah ditentukan dan juga dalam pengawasan Dewan Pengawas Syariah (DPS). Dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk biaya operasional dan juga untuk memberikan bantuan

dana kepada pihak-pihak waris yang telah ditentukan oleh peserta dana pensiun sebelumnya, seperti istri, anak ataupun pihak waris lainnya. Kemudian dari dana denda juga bisa diberikan untuk keperluan dana sosial yang pastinya bermanfaat dan memiliki sifat *hablum minannas* (saling tolong menolong).

Apa yang sebenarnya lembaga konvensional lakukan itu benar, organisasi moneter biasa ini sangat besar dan tentu saja memberi bantuan yang sangat baik. Khususnya sebagai pekerja swasta atau publik yang biasanya tidak memiliki satu masa pensiun, dengan program ini, kita dapat mengatakan bahwa kita sudah memiliki jaminan dana untuk masa yang akan datang. Mungkin struktur ini bisa menjadi sistem pengelola yang baik jika diawasi secara ahli dan jelas sesuai standar syariah. Salah satu permasalahan disini adalah sistem penyimpanan terutama instrumen lain yang benar-benar menggunakan sistem riba. Dalam pemikiran fiqh, ketika mengartikan riba, semua peneliti berpijak pada keseriusan kesalahan pelakunya, bahkan sampai pada derajat Allah swt. Suatu kezaliman yang membuat Allah swt marah adalah ketika mendengar konflik.

Oleh karena itu, demi memberikan upaya yang lebih baik, dewan keuangan mendirikan program dana pensiun dengan yang menggunakan program syariah. Mungkin jika bisa dieksplorasi dengan baik. Anggap saja kita berhati-hati, mungkin ada banyak lembaga keuangan syariah yang paling baik dalam menggunakan Instrumen yang berfokus pada pembagian keuntungan. Karena Islam sudah jelas melarang untuk riba. Oleh karena itu, bank syariah harus bebas dan bersih dari komponen riba. Ada beberapa kesimpulan dalam memahami riba, namun secara keseluruhan ada benang merah yang menegaskan bahwa riba adalah pengambilan yang tidak terduga dari properti atau modal utama dengan cara yang batil. Dalam investasi dana dan peminjaman, bank konvensional akan mendapatkan tambahan (bunga) sebagai bentuk peminjaman, hampir tidak ada penyeimbang yang diakui oleh peminjam. Yang keluar dari jalur halal atau tidak adil adalah bahwa peminjam harus wajib secara konsisten, tidak pernah tidak, pasti untung dalam menggunakan kesempatan tersebut.

## **SIMPULAN**

1. Perbedaan yang ada pada dana pensiun Syariah dan konvensional:
  - a. Dalam melakukan investasi pada Lembaga dana pensiun syariah menggunakan akad, ada beberapa macam akad dalam melakukan investasinya Sedangkan pada konvensional tidak menggunakan akad dan mengacu pada peraturan perundang-undangan saja.

- b. Jika kita menyimpan uang atau berinvestasi pada bank konvensional maka akan dikenakan bunga bank, sedangkan ketika kita melakukan investasi kepada bank syariah maka kita tidak akan dikenakan bunga. Karena menurut prinsip syariah bunga termasuk atau dianggap riba.
  - c. Tabungan yang digunakan pada prinsip syariah tentunya diawasi oleh Dewan Syariah Nasional (DSN).
2. Pada Sistem pengelolaan dana pensiun Syariah, dana iuran dari pemberi kerja (Wahib) dan anggota (Mauhub lah) akan di investasikan untuk keperluan dana operasional dan juga untuk dana pensiun untuk anggota pensiun.
  3. Dalam pengelolaan dana pensiun Konvensional hanya mengacu pedoman (aturan) undang-undang, tidak memiliki badan pengawas syariah, dikenakan denda yaitu berupa bunga ketika telat dalam membayar iuran dana pensiun, dan bank konvensional tidak ada kesepakatan (akad) dalam transaksinya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hasibuan Rodho Intan Putri (2011). *Dana Pensiun Dalam Perspektif Hukum Bisnis Syariah*. jurnal Al- 'Adalah Vol. X, No. 1, p. 99-108, link to this document: <https://media.neliti.com/media/publications/57612-ID-dana-pensiun-dalam-perspektif-hukum-bisn.pdf>.
- Norman Efrita, Pahlawati Enah, 2021 *Manajemen Dana Pensiun Syariah*. Religion Education Social Laa Roiba Journal Vol. 3, No. 2, link to this document: <https://doi.org/10.47467/reslaj.v3i2.349>
- Hanifah, L., Baijaqi M., Isnain N., Rifa'I A. 2016. *DANA PENSIUN (Perbedaan Dana Pensiun Konvensional dan Syariah)*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Pamungkas, D., A., A. 2018. *Pengelolaan Dana Pensiun Dalam Perspektif Hukum Islam*, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Halimah, N. 2019. *Analisis Mekanisme Dan Penerapan Pengelolaan Dana Pensiun Syariah Terhadap Fatwa Dsn Mui Nomor 88/Dsn Mui/Xi/2013 Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Tamalanrea*. Tesis. Universitas Muhammadiyah Makassar Makassar

**PENGARUH KEMUDAHAN MENGGUNAKAN  
TEKNOLOGI DAN MANFAAT MENGGUNAKAN  
TEKNOLOGI TERHADAP KEPERCAYAAN  
(STUDI KASUS PADA KONSUMEN RITEL)**

**Laura Lahindah <sup>1</sup>**

*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan Bangsa*

*laura@ithb.ac.id*

**Ronny Samsul Bahri <sup>2</sup>**

*Universitas Bina Nusantara*

*ronny.bahri@binus.ac.id*

**Abstract**

*The development of the retail business is very important in supporting Indonesia's economic growth. In the context of changing shopping behavior patterns since the COVID-19 pandemic, Information and Communication Technology plays an important role. In the transformation process from offline shopping behavior patterns to online, trust becomes one of the important variables in the process. Trust can be defined as a specific set of beliefs related to the integrity, benevolence, and abilities of the other party. Trust is influenced by several variables including the ease of use of ICT and the benefits of using ICT which ultimately makes consumers believe in the retailer's ability to meet their needs. This study aims to determine whether there is an influence between the ease of using ICT on trust and the benefits of using ICT on trust. The survey was conducted on 41 retail consumers who have experienced shopping on online and offline channels. The results show that there is an influence between the ease of using ICT on trust, and there is influence between the benefits of using ICT on trust*

**Keywords:** *Trust, Perceive Ease Of Used, Perceive Ease Of Usefulness, Retail*

**Abstrak**

Perkembangan bisnis ritel sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sehingga dalam menghadapi konteks pola perilaku belanja yang berubah sejak pandemic COVID-19, Teknologi Informasi dan Komunikasi memegang peranan penting. Dalam proses transformasi dari pola perilaku belanja offline menjadi online, kepercayaan menjadi salah satu variabel penting dalam proses tersebut. Kepercayaan dapat didefinisikan sebagai seperangkat keyakinan khusus yang berhubungan dengan integritas, kebajikan, dan kemampuan pihak lain. Kepercayaan dipengaruhi oleh beberapa variabel termasuk kemudahan penggunaan TIK dan manfaat penggunaaak TIK yang pada akhirnya membuat konsumen yakin akan kemampuan peritel dalam memenuhi kebutuhannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kemudahan penggunaan TIK terhadap kepercayaan, serta manfaat penggunaan TIK terhadap kepercayaan. Survei dilakukan pada 41 konsumen ritel yang telah merasakan belanja pada saluran online dan offline. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kemudahan penggunaan TIK terhadap kepercayaan, serta terdapat pengaruh antara manfaat penggunaan TIK terhadap kepercayaan

**Kata kunci:** *Kepercayaan, Kemudahan Penggunaan TIK, Manfaat Penggunaan TIK, Ritel*



JEMPER ( Jurnal Ekonomi  
Manajemen Perbankan )  
Volume 4  
Nomor 2  
Halaman 82 - 90  
Bandung, Juli – Des 2022

p-ISSN : 2655 – 2922  
e-ISSN: 2656 - 632X

Tang gal Masuk :  
**22 November 2022**  
Tanggal Revisi :  
**12 Desember 2022**  
Tanggal Diterima :  
**12 Desember 2022**

## **PENDAHULUAN**

Kontribusi bisnis ritel pada pertumbuhan ekonomi Indonesia di triwulan III 2020 berada dalam kategori tinggi, meskipun saat ini bisnis ritel tersebut berada dalam situasi pandemi COVID-19. Berdasarkan hasil pengamatan, nilai pertumbuhan yang tercatat dari sektor perdagangan sebesar 12,83 persen dan dari sektor konsumsi 57,31 persen (Suparmanto, 2020). Menurut Hartarto (2021) kondisi tersebut juga dapat mendorong pergeseran pola konsumsi barang dan jasa dari offline ke online. Pergeseran pola konsumsi belanja tersebut menjadi salah satu jalan dalam percepatan transformasi penggunaan teknologi digital di Indonesia. Tentunya potensi penggunaan teknologi digital dalam perekonomian di Indonesia ini memiliki peluang yang besar jika dikaitkan dengan kondisi Indonesia yang memiliki jumlah populasi terbesar ke-4 di dunia dan penetrasi internet yang telah menjangkau 196,7 juta orang. Sehingga dukungan serta kolaborasi dalam membangun UMKM dan industri ritel berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) tepat guna perlu terus ditingkatkan.

Perkembangan TIK di Indonesia sangat pesat termasuk penetrasi internet pada dunia usaha. Kondisi ini dapat menimbulkan dampak pada maraknya kegiatan jual beli melalui internet pada berbagai macam media seperti pemanfaatan internet untuk menjual barang dan jasa sebesar 62,12 serta 53,93 persen usaha telah memanfaatkan internet untuk membeli barang atau jasa dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya (BPS, 2020). Berdasarkan data dari Biro Pusat Statistik, usaha yang paling banyak menjual barang atau jasa melalui internet adalah usaha pada kegiatan penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum, yaitu sebesar 75,90 persen (BPS, Statistik Karakteristik Usaha, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa bisnis ritel sangat penting dan perlu dicermati dalam rangka meningkatkan kepercayaan konsumen dalam rangka meningkatkan konteks belanja online yang kini menjadi pola konsumsi konsumen dan dalam rangka memenuhi tuntutan konsumen agar bisnis ritel menawarkan produk dan layanan melalui berbagai saluran dan bukan hanya saluran offline saja (Verhoef P. C., 2015).

Technology Acceptance Model (TAM) menjadi sebuah tantangan bagi peritel dalam menerapkan teknologi yang mereka miliki agar dapat diterima oleh pelanggannya. Model Penerimaan Teknologi atau Technology Acceptance Model dapat dihubungkan dengan kemudahan dan manfaat yang dapat dirasakan oleh pelanggan. Davis (1989) yang menyatakan bahwa Perceived ease of use (PEOU) atau kemudahan penggunaan dan Perceived Usefulness (POU) atau manfaat yang dirasakan dari teknologi memainkan peranan penting dalam kemungkinan implementasi sistem informasi. Sikap ini didefinisikan sebagai evaluasi pengguna tentang keinginan menggunakan sistem.

Hubungan antara Technology acceptance model dan kepercayaan konsumen telah diteliti oleh Gefen et al (2003) yang fokus pada kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi dan kepercayaan konsumen terhadap e-vendor saat belanja online. Kepercayaan konsumen atau kepercayaan pelanggan menurut Reichheld dan Schefter (2000) merupakan komponen kunci dalam membangun hubungan jangka panjang yang kuat antara konsumen dan peritel. Sehingga ketika konsumen mempercayai peritel, maka hal tersebut dapat memotivasi konsumen untuk membelanjakan lebih banyak waktu dan uang dengan peritel (Kim, Ferrin, & Rao, 2008). Bahkan strategi dalam mengimplementasikan TAM secara terpadu dalam menggunakan berbagai komunikasi pemasaran lintas saluran dimungkinkan mengurangi rasa tidak aman konsumen dan membangun kepercayaan diri mereka (Loukis dan Charalabidis, 2013). Penelitian ini akan menguji hubungan antara PEOU terhadap Kepercayaan dan POU terhadap Kepercayaan.

## **LITERATUR**

### **Kemudahan Menggunakan Teknologi (PEOU)**

Menurut Monuwe et al (2004), PEOU adalah persepsi pelanggan selama mengalami pengalaman jasa layanan (Monuwe, Dellaert, & Ruyter, 2004) dan hal ini mengacu pada tidak adanya upaya yang dirasakan oleh seseorang saat menggunakan teknologi (Lee, 2009) (Smith, et al., 2013).

### **Manfaat Menggunakan Teknologi (POU)**

Monuwe et al (2004) menyatakan bahwa POU terkait dengan persepsi pelanggan setelah penggunaan teknologi telah dialami (Monuwe, Dellaert, & Ruyter, 2004). Perceived Usefulness (POU) atau manfaat menggunakan TIK membuat konsumen mendapatkan informasi dan layanan yang sangat berguna dan bermanfaat. Manfaat dapat dirasakan saat mencari informasi produk, transaksi pembelian yang lancar secara offline maupun online, pengambilan produk secara pickup dan delivery dan juga proses pengembalian barang yang terintegrasi dan lancar. Manfaat penggunaan TIK memberikan rasa dibantu dari sisi konsumen saat berinteraksi dengan peritel, sehingga menimbulkan rasa percaya dari konsumen.

### **Kepercayaan**

Kepercayaan dapat didefinisikan sebagai seperangkat keyakinan khusus yang berhubungan dengan integritas, kebajikan, dan kemampuan pihak lain (Larzelere dan Huston 1980). Pendapat lain mengatakan kepercayaan adalah keyakinan secara umum bahwa pihak lain dapat dipercaya (Gefen 2000; Hosmer 1995; Moorman dkk. 1992; Zucker 1986), kadang-kadang juga disebut niat percaya (McKnight et al. 1998) atau kemauan dari pihak tertentu menjadi rentan terhadap tindakan pihak lain (Mayer et al. 1995).

### **Pengaruh PEOU terhadap Kepercayaan**

Perceived Ease of Use (PEOU) atau kemudahan menggunakan TIK membuat konsumen merasa dimudahkan dalam proses pemilihan produk, transaksi pembelian, pengambilan produk dan juga proses pengembalian barang. Kemudahan tersebut memberikan rasa yakin dan aman dalam melakukan transaksi dengan peritel, sehingga menimbulkan rasa percaya dari konsumen. Studi yang dilakukan oleh McKnight (2002) dan Suh (2002) yang mendukung pandangan bahwa faktor teknologi dapat mempengaruhi sikap percaya. Hal ini disebabkan awalnya pengguna tidak memiliki dasar untuk mempercayai keyakinannya dalam konteks interaksi awal dengan peritel, dimana tidak ada informasi mengenai kebajikan, integritas, dan kemampuan yang dimiliki peritel. Dengan demikian, kemudahan penggunaan TIK mempengaruhi kepercayaan pelanggan. Berdasarkan uraian diatas maka dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H1: PEOU berpengaruh terhadap Trust

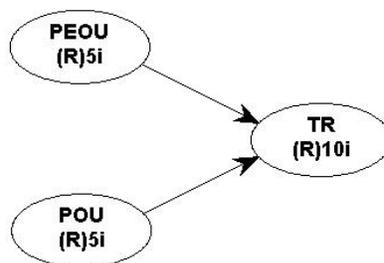
### **Pengaruh POU terhadap Kepercayaan**

Studi yang dilakukan oleh McKnight (2002) dan Suh (2002) yang mendukung pandangan bahwa faktor teknologi dapat mempengaruhi sikap percaya. Hal ini disebabkan karena pada

awalnya pengguna tidak memiliki dasar untuk mempercayai keyakinannya dalam konteks interaksi awal dengan peritel, dimana tidak ada informasi mengenai kebijakan, integritas, dan kemampuan yang dimiliki peritel. Dengan demikian, manfaat penggunaan TIK mempengaruhi kepercayaan pelanggan. Berdasarkan uraian diatas maka dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H2: POU berpengaruh terhadap Trust

**Gambar 1. Model Penelitian**



## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah causal comparative, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar dua kelompok variable dan fenomena penelitian (Cooper & Schindler, 2011). Obyek penelitian yang digunakan adalah konsumen yang pernah berbelanja secara offline dan online di 10 toko ritel yang memiliki channel online dan channel offline di Indonesia yaitu Indomaret, Alfamart, Gramedia, Transmart, Carrefour, Ace Hardware, Hypermart, IKEA, Matahari, Superindo, Alfamidi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebar secara elektronik dari periode 1- 31 Agustus 2022.

### **Populasi dan Sampel Populasi**

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah konsumen yang pernah berbelanja secara online dan offline pada toko ritel seperti yang telah dikemukakan diatas. Teknik sampling yang digunakan adalah metode purposive sampling, dimana konsumen yang dijadikan responden adalah konsumen yang sudah pernah berbelanja pada toko ritel secara offline dan online.

### **Teknik analisis data**

Teknis analisis data pada penelitian ini menggunakan perangkat lunak Warp PLS versi 7.0. Data diolah dengan Langkah-langkah sebagai berikut: 1). Pengumpulan data 2). Pengolahan data mentah agar siap diolah menggunakan Warp PLS 3). Pre-process the data, 4). Pembentukan variabel dan hubungan antar variabel, 5). Pengolahan data dan analisis hasil.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Responden**

Penelitian ini dilakukan kepada 41 konsumen ritel yang pernah menggunakan saluran offline dan online sebanyak satu kali atau lebih pada toko ritel. Dari seluruh responden semuanya pernah berbelanja di lebih dari satu toko ritel yang memiliki saluran belanja online dan offline, yaitu: Indomaret, Alfamart, Gramedia, Transmart, Carrefour, Ace Hardware,

Hypermart, IKEA, Matahari, Superindo, Alfamidi. Hasil survei menunjukkan bahwa responden terdiri dari 44% wanita dan 56% pria. Berdasarkan kategori usia, 13% responden adalah Generasi X, 19% responden pada kategori generasi Y, 8% responden berada pada kategori Z dan hanya 1% responden yang berada dalam kategori babybloomer. 27% responden berbelanja lebih dari 4 kali dalam sebulan secara online dan 39% responden berbelanja lebih dari 4 kali secara offline. 73% responden memiliki latar belakang Pendidikan Tinggi atau dan hanya 17% yang memiliki latar belakang Pendidikan SMA, serta 71% responden memiliki penghasilan diatas UMR.

#### Model Fit

Tahap pertama pada proses analisis data adalah dengan melakukan Uji Model Fit dan Indikator Kualitas. Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut dapat dilanjutkan ke analisis selanjutnya. Hasil model fit pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Model Fit dan Indikator Kualitas**

Uji	Keterangan
Average path coefficient (APC)=0.410, P<0.001	Fit
Average R-squared (ARS)=0.625, P<0.001	Fit
Average adjusted R-squared (AARS)=0.605, P<0.001	Fit
Average block VIF (AVIF)=3.575, acceptable if <= 5, ideally <= 3.3	Fit
Average full collinearity VIF (AFVIF)=4.131, acceptable if <= 5, ideally <= 3.3	Fit
Tenenhaus GoF (GoF)=0.645, small >= 0.1, medium >= 0.25, large >= 0.36	Fit
Sympson's paradox ratio (SPR)=1.000, acceptable if >= 0.7, ideally = 1	Fit
R-squared contribution ratio (RSCR)=1.000, acceptable if >= 0.9, ideally = 1	Fit
Statistical suppression ratio (SSR)=1.000, acceptable if >= 0.7	Fit
Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)=1.000, acceptable if >= 0.7	Fit
Tenenhaus GoF (GoF)=0.645, small >= 0.1, medium >= 0.25, large >= 0.36	Fit

Sumber: Data Diolah (2022)

Tabel 1 menunjukkan bahwa model penelitian ini fit dan dapat dilanjutkan ke tahapan selanjutnya. P-value untuk APC, ARS dan AARS menunjukkan angka dibawah 0.05 yang menunjukkan goodness of fit model telah terpenuhi dan nilai AFVIF lebih kecil dari 5, juga telah terpenuhi. Demikian juga dengan nilai GoF, SPR, RSCR, SSR dan NLBCDR menunjukkan nilai 1 yang artinya secara keseluruhan uji fit pada model penelitian ini telah terpenuhi.

Output Path Coefficient and P-Value

Tahap selanjutnya setelah model dinyatakan fit adalah menganalisa output path coefficient dan p-value. Berikut adalah tabel output path coefficient dan p-value, sbb:

**Tabel 2. Output Path Coefficient and P-Value**

<b>Path Coefficient</b>	<b>PEOU</b>	<b>POU</b>	<b>TR</b>
<b>PEOU</b>			
<b>POU</b>			
<b>TR</b>	0.304	0.516	

<b>P Value</b>	<b>PEOU</b>	<b>POU</b>	<b>TR</b>
<b>PEOU</b>			
<b>POU</b>			
<b>TR</b>	0.016	<0.001	

Sumber: Data Diolah (2022)

Hasil output path coefficient dan p value pada tabel 2 menunjukkan bahwa p value dari pengaruh PEOU terhadap TR adalah 0.016, artinya hipotesis pertama yaitu apakah terdapat pengaruh antara PEOU terhadap TR diterima, dan nilai koefisien dari pengaruh kedua variabel tersebut adalah 0.304. Sedangkan pengaruh antara POU terhadap TR menunjukkan nilai p value lebih kecil dari 0.001 atau hipotesis kedua diterima yaitu POU berpengaruh terhadap TR serta nilai path coefficient nya adalah 0.516. Sehingga hasil analisis menunjukkan bahwa kemudahan menggunakan TIK mempengaruhi kepercayaan terhadap toko ritel dan manfaat dalam menggunakan TIK juga mempengaruhi kepercayaan terhadap toko ritel.

*Standard errors and effect size path coefficient*

Langkah selanjutnya adalah ditampilkannya hasil estimasi standar errors untuk setiap jalur. Dimana pada tabel ini akan dilakukan uji pengaruh mediasi untuk hubungan linear. Sedangkan *effect size* dihitung sebagai nilai absolut kontribusi individual setiap variabel laten predictor pada nilai R-squared variabel laten *criterion*. *Effect size* dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu lemah jika menunjukkan nilai hingga 0,02, medium jika nilainya hingga 0,15 dan besar pada nilai 0,35. Berikut tabel standar errors dan *effect size path coefficient* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Standard errors and effect size path coefficient**

<b>Standard error</b>	<b>PEOU</b>	<b>POU</b>	<b>TR</b>
<b>PEOU</b>			
<b>POU</b>			
<b>TR</b>	0.137	0.125	

<b>Effect Size</b>	<b>PEOU</b>	<b>POU</b>	<b>TR</b>
<b>PEOU</b>			
<b>POU</b>			
<b>TR</b>	0.226	0.399	

Hasil *effect size* pada penelitian ini menunjukkan hasil 0,226 pada hubungan antara PEOU terhadap TR dan 0.399 antara POU terhadap TR. Hasil *effect size* ini artinya kontribusi variabel predictor PEOU atau kemudahan menggunakan TIK termasuk dalam kategori medium (diatas 0,15). Sehingga peranan kemudahan menggunakan TIK dalam meningkatkan kepercayaan konsumen adalah dalam kategori medium. Sedangkan nilai *effect size* hubungan antara POU terhadap TR adalah 0.399, yang artinya manfaat dari penggunaan TIK sangat kuat dalam mempengaruhi kepercayaan konsumen terhadap toko ritel.

*Output Laten Variable Coefficients*

Uji terhadap setiap variabel laten dilakukan untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi, reliabilitas instrument, validitas diskriminan, *fullcollinearity test* dan *validitas prediktif*, yaitu sbb:

**Tabel 4. Output Laten Variable Coefficient**

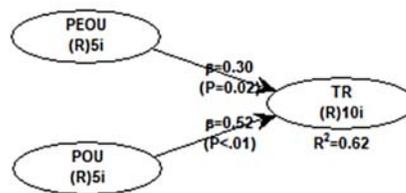
	PEOU	POU	TR
<b>R-Squared</b>			0.625
<b>Adj R-Squared</b>			0.605
<b>Composite Reliab.</b>	0.936	0.930	0.914
<b>Cronbach's Alpha</b>	0.915	0.904	0.893
<b>Avg.var.entrac</b>	0.746	0.728	0.525
<b>Full.collin.VIF</b>	4.954	5.306	2.132
<b>Q-squared</b>			0.640

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4, didapati hasil R-Squared adalah 0,625, artinya persentase variasi konstruk PEOU dan POU terhadap TR adalah 62,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan dapat dijunjukkan sebesar 62,5% oleh variansi kemudahan penggunaan TIK dan manfaat penggunaan TIK. Q-squared yang dihasilkan pada Tabel 4 diatas menunjukkan angka diatas nol, yaitu 0,640. Hal ini menunjukkan validitas prediktif yang baik. *Composite reliability* dan *cronbach's alpha* menunjukkan ukuran reliabilitas instrument penelitian. Dalam kondisi ini, nilai keduanya diharapkan diatas 0,7 sehingga seluruh instrument penelitian dapat dikatakan reliabel. Average variance extracted (AVE) digunakan untuk mengevaluasi validitas konvergen. Menurut Fornell dan Lacker (1981) nilai AVE diatas 0,5 menunjukkan kriteria tersebut terpenuhi.

Hasil dari uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan gambar sebagai berikut:

**Gambar 2. Hasil Uji Hipotesis**



Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan Gambar 2 maka didapati p-value untuk pengaruh antara PEOU terhadap kepercayaan adalah 0,02 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa PEOU berpengaruh terhadap Kepercayaan. Begitu pula dengan pengaruh antara POU terhadap kepercayaan menunjukkan nilai <0,01 atau dibawah 0,05. Sehingga hipotesis kedua yaitu

POU terhadap kepercayaan juga diterima yang artinya terdapat pengaruh antara POU terhadap kepercayaan. Hasil uji hipotesis ini memberikan gambaran yang sangat baik dalam meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap bisnis ritel. Poin yang pertama adalah bahwa kemudahan penggunaan TIK dinilai dapat memberikan pengaruh terhadap bisnis ritel. Sehingga jika mengamati dari pola perilaku belanja konsumen terkini kemudahan dalam menggunakan TIK disarankan untuk dapat terus ditingkatkan. Termasuk bagi para pebisnis ritel yang bahkan belum menggunakan saluran online. Dengan hasil yang ditunjukkan sebagai berikut diatas, maka saluran online yang memanfaatkan TIK dan mampu menciptakan kemudahan dalam penggunaan TIK adalah kunci dalam menjaga kesinambungan bisnis ritel. Hipotesis kedua yang menunjukkan pengaruh antara manfaat TIK terhadap kepercayaan juga diterima, yang artinya terdapat pengaruh antara manfaat TIK terhadap kepercayaan. Hal ini dapat dijadikan landasan dalam mengimplementasikan penggunaan TIK yang manfaatnya dapat dirasakan konsumen agar dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap bisnis ritel. Kemudahan penggunaan TIK dapat dilakukan misalnya dengan cara kemudahan secara visual pada konteks belanja online pada proses pemilihan produk, transaksi pembelian, pengambilan produk dan juga proses pengembalian barang. Sedangkan manfaat penggunaan TIK adalah bagaimana meyakinkan konsumen yang tadinya tidak merasa memerlukan konteks berbelanja online ini menjadi yakin dan percaya terhadap peritel tersebut.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan TIK berpengaruh terhadap kepercayaan. Begitu juga manfaat penggunaan TIK juga memberikan pengaruh terhadap kepercayaan. Kesimpulan ini dapat memberikan masukan kepada bisnis ritel agar dapat memulai konsep pola belanja onlinenya dengan memberikan kemudahan dan manfaat TIK yang dapat dirasakan konsumen sehingga dapat meningkatkan kepercayaan. Kepercayaan sangat penting bagi bisnis ritel, karena dengan kepercayaan yang terbangun dalam benak kosumen maka bisnis ritel secara online diharapkan dapat memberikan pertumbuhan bisnis ritel tersebut serta meningkatkan perekonomian Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- B. Suh, & I. Han. (2002). Effect of trust on customer acceptance of internet banking. *Electron. Commerce: Res. Appl.*, vol. 1, pp. 247–263.
- Babin, B., & Babin, L. (2001). Seeking something different? A model of schema typicality, consumer affect, purchase intentions and perceived shopping value. *Journal of Business Research*, vol 54, pp 89 – 96.
- BPS. (2020). *Statistik E-Commerce*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2020). *Statistik Karakteristik Usaha*. Badan Pusat Statistik.
- Davis, F. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of Information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-400.
- Gefen, D., Karahanna, E., & Straub, D. (2003). Trust and TAM in Online Shopping: An Integrated Model. *MIS Quarterly*, Vol. 27, No. 1 (Mar., 2003), pp. 51-90.
- H. McKnight, V. Choudhury, & C. Kacmar. (2002). Developing and validating trust measures for e-commerce: An integrative typology. *Inf. Syst. Res.*, vol. 13, pp. 334–359.
- Hartanto, R. (2021). *UMKM Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia*. Jakarta: krjogja.com.

- Kim, D., Ferrin, D., & Rao, H. (2008). A trust-based consumer decision-making model in electronic commerce: The role of trust, perceived risk, and their antecedents. *Science Direct, Decision Support System* 44, 544-564.
- Lee, M. (2009). Factors Influencing the adoption of Internet banking: An Integration of TAM and TPB with perceived risk and perceived benefit. *Electronic Commerce Research and Applications*, Vol.8, 130-141.
- Monsuwe, T., Dellaert, B., & Ruyter, K. (2004). What drives consumers to shop online? A literature review. *International Journal of Service Industry Management*, Vol. 15 No. 1, 2004.
- Reichheld, F., & Schefer, P. (2000). *Reichheld, F. F., & Schefer, P. (2000). E-Loyalty: Your Secret Weapon on the Web*. Cambridge, Massachusetts: Harvard Business Review.
- Smith, R., Deitz, G., Royne, M., Hansen, J., Grunhagen, M., & Witte, C. (2013). Cross cultural examination of online shopping behavior: A comparison of Norway, Germany and the United States. *Journal of Business Research*, Vol.66, 328-335.
- Suparmanto, A. (2020). *Kontribusi ritel tetap tinggi selama pandemi*. Jakarta: infopublik.id.
- Verhoef, P. C. (2015). *From multi-channel retailing to omni-channel retailing: introduction to the special issue on multi-channel retailing*.

**ADAKAH PERBEDAAN GENDER MINAT  
MAHASISWA MENJADI WIRAUSAHA DILIHAT DARI  
EFIKASI DIRI?  
(Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas  
Sangga Buana YPKP Bandung)**

**Bagus Efan Sanusi**<sup>1</sup>

Universitas Sangga Buana Bandung  
bagusefan10@gmail.com

**Nenny Hendajany**<sup>2</sup>

Universitas Sangga Buana Bandung  
nennyhendajany@gmail.com

**Noviani Dewi**<sup>3</sup>

Universitas Sangga Buana Bandung  
vianidewind@gmail.com

**Abstract**

*This study aims to find out whether there are gender differences in students' interests seen from their self-efficacy. The first research problem is to find out whether there is an effect of self-efficacy on the interest in entrepreneurship, and secondly, is there a gender difference in the interest in entrepreneurship seen in self-efficacy. The case was taken at the Faculty of Economics, Sangga Buana University. Quantitative research methods are used to answer research problems by taking primary data. The amount of data collected was 93 respondents with a sampling approach using the Slovin formula, consisting of 39 men and 54 women. The data analysis technique used is descriptive associative. The gender variable is included in the model in the form of a dummy variable. The results of the study show that there is an effect of self-efficacy on student interest, but there is insufficient evidence of gender differences in this regard. The implication of this research is the need to increase self-efficacy in students in every lesson so that there is more interest in entrepreneurship.*

**Keywords:** *Self Efficacy, Interest in Becoming Entrepreneurs*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan gender dalam minat mahasiswa dilihat dari efikasi dirinya. Permasalahan penelitian pertama untuk mengetahui apakah ada pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha, dan kedua apakah ada perbedaan gender dalam minat berwirausaha dilihat dalam efikasi dirinya. Kasus diambil pada Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian dengan mengambil data primer. Jumlah data terkumpul 93 responden dengan pendekatan pengambilan sampel melalui rumus Slovin, terdiri atas 39 laki-laki dan 54 perempuan. Teknik analisis data yang dilakukan adalah deskriptif asosiatif. Variabel gender dimasukkan dalam model dalam bentuk dummy variabel. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh efikasi diri terhadap minat mahasiswa, namun tidak cukup bukti adanya perbedaan gender dalam hal ini. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan efikasi diri pada mahasiswa dalam setiap pembelajaran agar minat berwirausaha lebih banyak lagi.

**Kata kunci:** *Efikasi Diri, Minat Menjadi Wirausaha*



## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman serta dampak dari perkembangan teknologi, maka bumi seolah tanpa batas. Informasi mudah diraih dan semakin terbukanya kesempatan global dalam berbagai hal. Kesempatan inilah yang diharapkan mampu dimanfaatkan teman-teman mahasiswa Universitas Sangga Buana YPKP khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi, sehingga bisa jadi bagian yang terlibat secara langsung dalam dunia bisnis dan ekonomi global.

Salah satu pemanfaatan yang bisa mahasiswa Universitas Sangga Buana YPKP terapkan ialah dengan cara berwirausaha. Namun kebanyakan dari mahasiswa Universitas Sangga Buana YPKP cenderung tidak berani dan tidak percaya diri dalam melakukan kegiatan wirausaha atau dengan kata lain efikasi diri pada mahasiswa tersebut masih relatif rendah.

Tingginya efikasi diri dalam diri seseorang akan dapat menimbulkan kekuatan, keberanian, kepercayaan diri, inisiatif dan ketekunan guna pencapaian tujuan atau keberhasilan seseorang dalam kegiatan yang dilakukannya (Fardi & Rani, 2019; Puspitaningsih, 2017; Zulianto, Santoso, & Sawiji, 2014). Dalam hal ini efikasi diri yang tinggi dalam diri seseorang diharapkan mampu menumbuhkan atau mendorong seseorang tersebut untuk lebih berani menjadi seorang wirausaha dengan segala bentuk kesiapan dalam menghadapi berbagai risiko yang akan terjadi.

Penilaian diri terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan tindakan apa yang diperlukan guna mencapai kinerja yang ditetapkan dikenal dengan istilah efikasi diri (Kurniawan & Pariyanti, 2017). Selain itu efikasi diri memiliki hubungan dengan keyakinan diri sendiri akan kemampuan dalam melaksanakan tindakan yang diharapkan salah satunya adalah kegiatan wirausaha. Sehingga, diperlukan keyakinan diri (*self-efficacy*) terhadap kemampuannya dalam membuka suatu usaha agar usahanya dapat berhasil.

Ketika memiliki efikasi diri yang tinggi secara tidak sadar kita merasa yakin dan percaya bahwa kita dapat melakukan respon tertentu untuk memperoleh suatu kemudahan, dan begitupun sebaliknya. Hal pokoknya adalah bagaimana kemampuan seseorang untuk berani melakukan tindakan-tindakan yang akan dihadapinya. Jadi efikasi diri ini sangat dapat mempengaruhi niat seseorang dalam berwirausaha dari dalam dirinya sendiri yaitu kepercayaan diri seseorang tersebut untuk memulai suatu usaha.

Efikasi diri merupakan keyakinan terhadap kemampuan yang ada dalam diri sendiri untuk dapat menjalankan, mengelola suatu tugas untuk mencapai hasil yang maksimal dan keberhasilan seseorang tersebut.

Empat sumber penting yang dapat ditumbuhkan dan dipelajari guna meningkatkan efikasi diri seseorang yaitu: pengalaman keberhasilan, pengalaman orang lain, perusi verbal, dan keadaan fisiologis dan emosional (Wulandari, 2018).

Terdapat tiga komponen dimensi efikasi diri yaitu *magnitude*, *strength*, dan *generality* (Munawar & Supriatna, 2018). *Magnitude* terkait dari tingkat kesulitan tugas, *strength* terkait kekuatan keyakinan dan *generality* terkait generalitas atau cakupan perilaku.

Minat berwirausaha sebagai sebuah keinginan, ketertarikan, keberanian serta kemauan bekerja keras secara optimal dalam memenuhi kebutuhan hidup tanpa takut akan risiko yang mungkin terjadi dengan kekuatan mandiri (Munawar & Supriatna, 2018; Susanto, 2017; Wulandari, 2018).

Aspek minat seseorang dalam berwirausaha adalah sebagai aspek kognitif dan afektif (Riwayati & Gunadi, 2015). Selain itu dibagi pula dalam dua factor yaitu factor intristik, dan ekstrinsik. Faktor intristik terdiri atas keinginan berprestasi, harga diri dan kesenangan. Sedangkan faktor ekstrinsik dilihat dari lingkungan keluarga, masyarakat, peluang, dan Pendidikan seseorang (Riwayati & Gunadi, 2015).

Beberapa penelitian terdahulu mengkaitkan efikasi diri terhadap minat berwirausaha menghasilkan kesimpulan adanya hubungan yang positif antara efikasi diri dengan minat berwirausaha (Jariyah, Ismail, & Afifah, 2021; Nugroho & Sulistyowati, 2020; Olga Seba, 2020; Putry, Wardani, & Jati, 2020). Perbedaan dari penelitian ini dari penelitian lain terdahulu adalah melihat perbedaan gender mahasiswa terkait minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil prasurvey kepada 20 responden mahasiswa Universitas Sangga Buana YPKP Bandung diperoleh jawaban dengan rata-rata 60% menyatakan bahwa setelah lulus kuliah lebih memilih bekerja di instansi pemerintah atau swasta dibandingkan membuka lapangan pekerjaan. Kegiatan wirausaha merupakan aktivitas yang penuh dengan ketidakpastian sehingga banyak dari mahasiswa yang ragu untuk memulai berwirausaha serta wirausaha merupakan aktivitas yang penuh dengan risiko sehingga tidak berani untuk berwirausaha.

Melihat pentingnya masalah ini diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mendeskripsikan dan mengetahui Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha, berdasarkan perbedaan gender.

## **LITERATUR**

Kewirausahaan mengajarkan untuk berfikir kreatif, inovatif, positif, dan menggerakkan hati nurani untuk lebih proaktif. Selain itu dapat mengantisipasi perubahan, mendorong keingintahuan, ulet, gigih, dan berani mengambil resiko.

Indriyani dan Margunani (2019:851) yang mengatakan pengusaha perlu memiliki kompetensi dalam bentuk pengorganisasian, pengoperasian, dan perhitungan resiko untuk sebuah usaha yang mendatangkan laba. Kewirausahaan merupakan gambaran kemampuan seseorang dalam melihat adanya peluang-peluang disekitarnya kemudian dijadikan sebuah modal awal dalam membangun usaha sehingga peluang-peluang yang dimanfaatkan bisa menciptakan sebuah kesempatan. Seorang wirausahawan akan dengan cerdas melihat peluang yang ada disekitarnya guna mempertimbangkan tingkat risiko dalam hal bisnisnya serta mengukur tingkat keberaniannya dalam mengambil suatu keputusan.

Efikasi diri merupakan penilaian diri terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan tindakan apa yang diperlukan guna mencapai kinerja yang ditetapkan (Kurniawan dan Pariyanti 2017:21).

Putry, Wardani, dan Jati (2020:17) menyatakan bahwa efikasi diri merupakan penilaian diri apakah seseorang dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan.

Efikasi diri merupakan keyakinan terhadap kemampuan yang ada dalam diri sendiri untuk dapat menjalankan, mengelola suatu tugas untuk mencapai hasil yang maksimal dan keberhasilan seseorang tersebut. Fungsi efikasi diri terdiri atas fungsi kognitif, motivasi, sikap, dan selektif. Seseorang akan bertindak sesuai dengan efikasi diri yang dimiliki (Wulandari 2018:7).

## METODE PENELITIAN

Lingkup obyek penelitian sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu mengenai Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha. Obyek penelitian yang diambil adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana yang terdiri atas dua prodi (Manajemen dan Akuntansi). Jenis penelitian kuantitatif berupa survei yang digunakan pada penelitian ini. Selain itu penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif dan asosiatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif tahun 2018/2019 yaitu sebanyak 1.243 mahasiswa. Ukuran sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan yang ditolerir 10%. Hasilnya sebanyak 92,5, kemudian peneliti membulatkan sampel menjadi 93 responden. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, yaitu seluruh anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Sebelum di analisis lebih lanjut guna mendapatkan hasil penelitian yang baik dan akurat, maka dalam hal ini dilakukan pengujian validitas dan pengujian reabilitas terhadap instrument penelitian. Kedua uji ini dilakukan selain merupakan syarat yang mutlak untuk memenuhi hasil penelitian juga untuk memenuhi persyaratan keakurasian atau belum.

Penelitian ini melibatkan variabel efikasi diri sebagai variabel independen dan minat menjadi wirausaha sebagai variabel dependen. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala *Likert*, angka 1-5.

Pada instrumen penelitian, variabel efikasi diri berdasarkan dimensi dan indikator dibuat dalam 12 pernyataan. Variabel minat menjadi wirausaha dibuat dalam 14 pernyataan. Pernyataan dalam kuesioner dibuat dalam bentuk positif dan negatif, positif diberi nilai 1 sampai 5, sedangkan yang negatif dari 5 turun ke satu.

Validitas dan reabilitas pada penelitian ini dihitung menggunakan program software *SPSS*. Pengujian menggunakan metode *Croanbach Alpha* dengan batasan terendah reliabilitas yakni 0,6.

Model dasar dari penelitian ini adalah model analisis regresi linier sederhana.

$$Y = a + bX + \varepsilon \dots\dots(1)$$

Keterangan :

- Y : Minat Berwirausaha
- a : Konstanta
- b : Koefisien Regresi
- X : Efikasi Diri
- $\varepsilon$  : Epsilon (*error term*)

Sedangkan untuk melihat adakah perbedaan gender pada model persamaan 1 ditambahkan variabel *dummy* gender dan perkalian antara variabel *dummy* gender dengan variabel efikasi diri.

$$Y = a + b_1X + b_2D + b_3DX + \varepsilon \dots\dots(2)$$

Keterangan

- $b_2$  : Koefisen variabel *dummy*
- D : Variabel *dummy* gender, dimana 1 untuk laki-laki dan 0 untuk perempuan.
- $b_3$  : Koefisen variabel perkalian *dummy* dengan efikasi diri
- $\varepsilon$  : *error term*

Model penelitian diselesaikan dengan OLS (*Ordinary Least Square*), sehingga perlu memenuhi persyaratan dalam analisis regresi. Persyaratan tersebut dikenal dengan asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, hetero-skedastisitas, dan autokorelasi. Namun dalam penelitian ini karena menggunakan data *cross section*, maka uji autokorelasi tidak diperlukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah seluruh responden sebanyak 93 mahasiswa, terdiri dari 54 laki-laki, dan 39 perempuan. Mahasiswa berasal dari program studi (prodi) manajemen sebanyak 62 orang, sedangkan 31 orang dari prodi akuntansi.

Jumlah pernyataan dalam kuesioner sebanyak 26 butir, terdiri dari 12 butir untuk variabel efikasi diri, dan 14 butir untuk minat berwirausaha. Keseluruhan pernyataan dikatakan valid dan reliabel, karena seluruh pernyataan menunjukkan  $r$ -hitung >  $r$ -tabel yang artinya setiap pertanyaan dinyatakan valid. Sedangkan nilai *Croanbach Alpha* variabel Efikasi Diri sebesar 0,707 dan Minat Berwirausaha sebesar 0,807. Kedua nilainya lebih dari 0,60 yang artinya masing-masing variabel sudah reliabel.

Seluruh pernyataan yang membentuk variabel Efikasi Diri dengan *mean* skor rata-rata 3,77 termasuk dalam kategori baik. Variabel Minat Menjadi Wirausaha dengan *mean* skor 4,14 termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi Efikasi Diri dan Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung tahun angkatan 2018/2019 dapat disimpulkan kondisinya dalam kategori baik.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		93
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std.Deviation</i>	5,75254763
Most Extreme Differences	<i>Absolute</i>	0,078
	<i>Positive</i>	0,077
	<i>Negative</i>	-0,078
Test Statistic		0,078
Asymp.Sig.(2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 1 diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* diperoleh nilai  $p$ -value sebesar 0,200 > (lebih besar) dari 0,10. Maka data dari variabel independent maupun dependen berdistribusi normal.

Pengujian asumsi klasik terpenuhi, tidak ada heteroskedastisitas, tidak ada multikolinearitas. Sehingga model dapat diselesaikan dengan metode OLS. Hasil Model OLS dari persamaan dasar sampai dengan penambahan variabel gender diperlihatkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil OLS dalam Dua Model

Variabel	Model	Model
	(1) Y	(2) Y
X	0,517*** (0,110)	0,582*** (0,145)

D		0,461 (0,847)
D X		-0,114 (0,216)
Konstanta	2,191*** (0,432)	1,930*** (0,560)
Observations	93	93
R-squared	0,203	0,207

Robust standard errors in parentheses

\*\*\* p<0.01, \*\* p<0.05, \* p<0.1

Tabel 2 terdiri dari dua model atau persamaan. Model 1 untuk persamaan 1, dan model 2 untuk persamaan 2. Tanda bintang menunjukkan signifikansi uji parsialnya. Kedua model memperlihatkan bahwa variabel efikasi diri berpengaruh signifikan pada minat berwirausaha. Namun, variabel dummy dan perkalian variabel dummy dengan efikasi diri tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan Tabel 2, variabel efikasi diri berpengaruh sangat signifikan, dengan nilai koefisien sebesar 0,517. Setiap peningkatan efikasi diri seorang mahasiswa akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,517. Sedangkan ketika menggunakan model 2, maka setiap peningkatan efikasi diri seorang mahasiswa akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,582.

Hasil ini sesuai dengan penelitian-penelitian terdahulu di berbagai lokus penelitian, tidak ada perbedaan hasil. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan efikasi diri pada mahasiswa USB, dengan memasukkan materi efikasi diri pada setiap mata kuliah, sehingga mahasiswa dapat meningkat dalam minat berwirausahanya.

Tidak adanya pengaruh dummy gender dan perkalian dummy gender dengan variabel efikasi diri menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan di lingkungan USB pada minat berwirausaha.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa efikasi diri sangat mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi USB. Tidak ada perbedaan gender dalam pengaruh minat berwirausaha dilihat dari efikasi diri mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fardi, Z., & Rani, I. G. (2019). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Diploma 3 Teknik Sipil Bangunan Gedung FT UNP. *Journal of Civil Engineering and Vocational Education*, 6(4), 1–5.
- Jariyah, A., Ismail, K., & Afifah, S. (2021). Pengaruh Self Efficacy Peserta Didik Terhadap Minat Berwirausaha di Kelas Xii SMK Nurul Huda Sukaraja. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(02), 29–35. <https://doi.org/10.30599/utility.v5i02.1170>
- Kurniawan, D. J., & Pariyanti, E. (2017). Hubungan Efikasi Diri Dengan Minat Berwirausaha Mahasiswa (Study Kasus STIE Lampung Timur). *Jurnal Dinamika*, 3(1), 19–35.
- Munawar, A., & Supriatna, N. (2018). Pengaruh Sikap dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(1). <https://doi.org/10.23969/oikos.v2i1.916>

- Nugroho, S., & Sulistyowati, S. N. (2020). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Stkip Pgri Jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14, 275–280. <https://doi.org/10.19184/jpe.v14i2.19526>
- Olga Seba, A. (2020). Pengaruh Efikasi Diri, Hasil Belajar dan Kelompok Referensi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNJA. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 1(2), 370–378. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i2.275>
- Puspitaningsih, F. (2017). Pengaruh Efikasi Diri dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi. *JURNAL EKONOMI PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 2(2), 223. <https://doi.org/10.26740/jepk.v2n2.p223-235>
- Putry, N. A. C., Wardani, D. K., & Jati, D. P. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 6(1), 14–24. <https://doi.org/10.29303/jseh.v6i1.71>
- Riwayati, A., & Gunadi, T. (2015). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Program Keahlian Rekayasa Perangkat Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Coopetition*, 6(1), 39.
- Susanto, S. C. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 2(3), 277–286.
- Wulandari, S. (2018). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII Di SMK Negeri Surabaya. *Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya*, 1(1), 1–20.
- Zulianto, Mu., Santoso, S., & Sawiji, H. (2014). Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Tahun 2013 | Zulianto |. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 3(1), 59–72.

**ANALISIS TINGKAT KEUNTUNGAN DAN RISIKO  
SISTEMATIS SEBAGAI DASAR DALAM KEPUTUSAN  
INVESTASI  
Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) di Bursa  
Efek Indonesia (BEI)**

**Eva Rachmawati**<sup>1</sup>

*Universitas Sangga Buana Bandung*  
eva.rachmawati@usbykp.ac.id

**Anita Syafariah**<sup>2</sup>

*Universitas Sangga Buana Bandung*  
anitasyafariah@gmail.com

**Rizki Lestari**<sup>3</sup>

*Universitas Pasundan*  
rizkilestari@gmail.com

**Abstract**

*The risk that must be considered is systematic risk, because this risk is faced by all companies. Stock analysis should be done with caution. Investors can choose various alternative choices of companies that have high returns with certain risks or choose companies that have the smallest risk with certain benefits. The right investment decision is expected to provide optimal results. The method used in this research is descriptive method using a single index model.*

*Investors can invest their funds in the basic industrial and chemical business sectors which have the highest profit rates and the trading and investment services sector which has the smallest systematic risk. The lowest risk value is owned by a Trading and Investment Service Company, so that investors can invest their funds in Basic and Chemical Industries or in the Trade Services sector.*

**Keywords:** Profit Rate, Systematic Risk, and Investment Decisions.

**Abstrak**

Risiko yang memang harus diperhatikan adalah risiko sistematis, karena risiko tersebut dihadapi oleh semua perusahaan. Analisis stok harus dilakukan dengan hati-hati. Investor dapat memilih berbagai alternatif pilihan perusahaan yang memiliki return tinggi dengan risiko tertentu atau memilih perusahaan yang memiliki risiko terkecil dengan keuntungan tertentu. Keputusan investasi yang tepat diharapkan dapat memberikan hasil yang optimal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan model indeks tunggal (single index model).

Investor dapat menginvestasikan dananya pada sektor usaha industri dasar dan kimia yang memiliki tingkat keuntungan tertinggi dan sektor Jasa Perdagangan dan Penanaman Modal yang memiliki risiko sistematis paling kecil. Nilai risiko terendah dimiliki oleh Perusahaan Jasa Perdagangan dan Investasi, sehingga investor dapat menginvestasikan dananya di Industri Dasar dan Kimia atau di sektor Jasa Perdagangan.

**Kata kunci:** Tingkat Keuntungan, Risiko Sistematis, dan Keputusan Investasi.



## **PENDAHULUAN**

Saham dan obligasi merupakan instrumen keuangan yang diperjual belikan di pasar modal, selain itu ada juga reksadana, dan berbagai instrumen derivatif seperti option dan futures. Pasar modal merupakan alternatif investasi yang paling banyak diminati oleh investor. Daya tarik pasar modal adalah sebagai alternatif penghimpun dana selain sistem perbankan, di pasar modal investor mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi risikonya, artinya jika tidak ada pasar modal investor mungkin hanya bisa menginvestasikan dananya pada sistem perbankan, dengan adanya pasar modal investor memungkinkan untuk melakukan diversifikasi investasi dan membentuk portofolio (gabungan dari berbagai investasi) sesuai dengan risiko yang bersedia di tanggung dan keuntungan yang mereka harapkan.

Investasi berupa saham merupakan aktivitas investasi yang umumnya dilakukan. Investor cenderung berinvestasi pada saham karena percepatan pembelian atau penjualan sahamnya, selain itu meskipun harga saham berfluktuasi (baik berupa kenaikan maupun penurunan) namun saham yang di miliki tersebut mudah di ubah menjadi uang tunai atau disebut likuiditas saham.

Pasar modal juga memiliki fungsi keuangan karena pihak investor dapat memilih alternatif investasi yang memberikan tingkat keuntungan yang optimal. Pendapatan yang diperoleh investor yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan atau membeli saham perusahaan, dapat berupa dividen dan capital gain. Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan, sedangkan capital gain merupakan keuntungan yang diperoleh investor apabila harga jual saham lebih tinggi dari harga belinya.

Kondisi ekonomi nasional maupun internasional yang mengalami kelesuan akibat adanya krisis keuangan global telah menciptakan iklim usaha yang kurang menggembirakan. Akibat yang dirasakan oleh Indonesia dengan adanya krisis keuangan ini diantaranya adalah turunnya investasi dan anjloknya harga-harga saham. Pada saat krisis masyarakat cenderung membelanjakan uang hanya untuk memenuhi kebutuhan pokoknya dibandingkan dengan berinvestasi. Keadaan demikian mengakibatkan keuntungan perusahaan menurun sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar dividen juga berkurang.

Sehubungan dengan hal di atas bagi investor yang akan menanamkan modalnya di pasar modal perlu melakukan analisis untuk memilih saham, analisis perlu dilakukan karena keadaan di masa yang akan datang penuh dengan ketidakpastian dan harga saham terus berfluktuasi. Unsur ketidakpastian tersebut menyebabkan risiko yang harus ditanggung investor. Investor dapat melakukan analisis secara fundamental maupun teknikal. Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, seperti penjualan, kebijakan deviden, pertumbuhan ekonomi, tingkat bunga, dan lain-lain. Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu yang lalu.

Salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan (return) atas penyertaan modalnya ke perusahaan. Tingkat keuntungan yang di terima dan risiko yang mungkin terjadi merupakan dua hal yang perlu diperhatikan dalam berinvestasi dipasar modal. Ini berarti investasi dalam bentuk saham menjanjikan keuntungan sekaligus risiko. Hubungan return yang diharapkan dari suatu investasi dan risiko merupakan hubungan yang linier atau searah. Artinya bila investor mengharapkan keuntungan yang besar maka risikonya pun besar.

Investor akan mensyaratkan tingkat keuntungan tertentu pada saat melakukan investasi, ketika periode investasinya berlalu investor akan dihadapkan pada tingkat keuntungan yang sesungguhnya dia terima, antara tingkat keuntungan yang diharapkan dengan tingkat keuntungan yang sesungguhnya diterima mungkin terjadi perbedaan. Perbedaan tersebut

merupakan risiko yang benar-benar harus dipertimbangkan. Risiko yang diperhitungkan dalam hal ini hanyalah risiko sistematis (systematic risk), atau risiko pasar, risiko ini adalah risiko yang di hadapi seluruh perusahaan dan tidak dapat dihindarkan. Sedangkan risiko yang tidak sistematis (unsystematic risk) tidak relevan, karena risiko ini dapat dihilangkan dengan diversifikasi. Hanya risiko yang tidak bisa hilang dengan diversifikasilah yang relevan dalam menghitung risiko. Berdasarkan tingkah laku investor yang tidak menyukai risiko, tersirat suatu hubungan keseimbangan antara risiko dan tingkat keuntungan.

Berdasarkan kejadian-kejadian tersebut dapat dilihat bahwa bagaimanapun para investor akan menghadapi risiko fluktuasi harga saham. Sebab dari itu pengetahuan tentang penilaian harga saham di pasar modal menjadi sangat penting bagi para investor dan pada akhirnya dapat mengambil keputusan yang tepat, saham perusahaan mana yang layak dipilih.

Mencari instrumen investasi yang halal, berkah dan menguntungkan menjadi trend sebagian masyarakat saat ini. Salah satu alternatif investasi yang halal adalah saham yang masuk kategori Jakarta Islamic Index (JII). JII diluncurkan oleh Bursa Efek Jakarta bekerja sama dengan Dana Reksa Fund Management sejak Juli 2000. JII memuat saham-saham dari emiten yang memenuhi bebas dari unsur haram oleh dewan syariah MUI. Saham-saham yang masuk kedalam indeks syariah ini menurut <http://www.idx.co.id> adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah.

Berbeda halnya dengan indeks LQ45 yang terdiri dari 45 saham terliquid dan juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar saham, indeks JII hanya terdiri dari 30 perusahaan yang mempertimbangkan likuiditas saham dan kapitalisasi pasar sesuai dengan syariah Islam. Pada Indeks LQ45 penggantian saham dilakukan setiap 6 bulan sekali pada periode setiap awal bulan yaitu Februari dan Agustus, sedangkan JII dilakukan pergantian saham setiap 6 bulan sekali pada periode Januari dan Juli. Analisis Phintraco Sekuritas Valdy Kurniawan menilai, prospek saham JII sangat bergantung pada perkembangan ekonomi di 2019. Secara umum, kondisi ekonomi tahun depan menurutnya relatif baik dan stabil, di mana pertumbuhan ekonomi Tanah Air diyakini masih bisa bertahan di atas 5% year on year (yoy). (<https://investasi.kontan.co.id>) Berinvestasi di saham yang masuk dalam JII tak hanya halal, tapi secara historis juga telah terbukti memberikan keuntungan yang lebih besar dibandingkan indeks LQ45 dan indeks harga saham gabungan (IHSG). Menurut catatan BEI JII bertumbuh 1,85%, angka kinerja tersebut tentunya lebih baik jika dibandingkan kinerja IHSG yang tumbuh 0,68% sejak awal tahun. Adapun komposisi saham terbesarnya sesuai bobot penggerakannya ialah: TLKM (19,4%), UNVR (16,5%), ASII (12,4%), ICBP (6,4%), BRPT (4,2%), CPIN (4%). (<https://www.cnbcindonesia.com>). Hal ini menunjukkan secara keseluruhan menunjukkan bahwa JII lebih baik.

## **LITERATUR**

Pada dasarnya semua pilihan investasi mengandung peluang keuntungan di satu sisi dan potensi kerugian atau risiko di sisi lain. Seperti tabungan dan deposito di bank memiliki risiko yang kecil karena tersimpan aman, tetapi kelemahannya adalah keuntungan yang lebih kecil dibanding potensi keuntungan dari saham. Investasi di properti (rumah dan tanah) semakin lama harganya semakin tinggi, tetapi juga berisiko apabila tergusur atau terjadi kebakaran, sedangkan usaha sendiri (wiraswasta) berisiko bangkrut atau pailit sementara investasi emas memiliki risiko harga turun. Khusus untuk saham, menurut PT. Bursa Efek Indonesia (2019) peluang keuntungan dan risiko yang mungkin timbul antara lain :

### **1. Keuntungan**

- a. *Capital gain*, yaitu keuntungan dari hasil jual beli saham berupa kelebihan nilai jual dari nilai beli saham.

- b. *Dividen*, merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham.
2. Risiko
- a. *Capital loss*, merupakan kebalikan dari *capital gain*, yaitu suatu kondisi dimana pada saat menjual saham yang dimiliki dibawah harga belinya.
  - b. Risiko likuidasi, jika perusahaan yang sahamnya dimiliki dinyatakan bangkrut oleh pengadilan atau perusahaan tersebut dibubarkan. Dalam hal ini hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dilunasi. Jika terdapat sisa dari kekayaan perusahaan tersebut, maka sisa tersebut dapat dibagi secara proporsional kepada pemegang saham. Tapi jika tidak ada sisa, maka pemegang saham tidak akan mendapat apa-apa.

Jika dibandingkan dengan investasi lainnya, saham adalah surat berharga yang paling populer diantara surat berharga yang beredar dipasar modal, karena bila dibandingkan investasi lainnya, saham memungkinkan pemodal untuk mendapatkan *return* atau keuntungan yang lebih besar dalam waktu yang relatif singkat (*high return*).

**Return**

*Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya (Tandelilin, 2010). *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang.

*Return* total, yaitu keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode yang tertentu. *Return* total sering disebut sebagai *return* saja. *Return* total terdiri dari *capital gain* dan *yield*. *Capital gain* dapat diperoleh setelah terjadi transaksi dimana harga jual saham lebih tinggi dari harga belinya. Sedangkan *yield* adalah presentase dividen terhadap harga saham periode sebelumnya. (Wardhana & Tandelilin, 2018) *Return* total dapat dirumuskan:

$$\text{Return} = \frac{P_t - P_{t-1} + D}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

- P<sub>t</sub> = Harga investasi sekarang
- P<sub>t-1</sub> = Harga investasi periode lalu
- D = pembayaran dividen secara periodik

**Beta**

Beta merupakan konsep statistik untuk mengukur sensitivitas perolehan suatu sekuritas terhadap perubahan perolehan pasar. Risiko pasar dari suatu *assets* sangat tergantung dari besarnya beta. Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin (2006:204) mendefinisikan beta sebagai ukuran angka koefisien yang menggambarkan sensitivitas atau kecenderungan respons suatu saham terhadap pasar. Saham dengan beta sama dengan satu adalah saham yang bergerak searah dengan pergerakan pasar. Beta lebih kecil dari satu adalah saham yang bergerak lebih lambat dari pergerakan pasar, beta lebih dari satu menunjukkan harga saham bergerak lebih fluktuatif dibanding pasar. Menurut Jogiyanto (2008:365) beta (β) individu dirumuskan sebagai berikut :

$$\beta_i = \frac{\sigma_{iM}}{\sigma^2_M} = \frac{\sum_{t=1}^n (R_{it} - \bar{R}_{it})(R_{Mt} - \bar{R}_{Mt})}{\sum_{t=1}^n (R_{Mt} - \bar{R}_{Mt})^2}$$

Keterangan :

$\sigma_{iM}$  = Covariance saham i terhadap indeks pasar

$\sigma^2_M$  = Variance indeks pasar

$R_{it}$  = Tingkat keuntungan saham i

$\bar{R}_{it}$  = Rata-rata tingkat keuntungan saham i

$R_{Mt}$  = Tingkat keuntungan pasar

$\bar{R}_{Mt}$  = Rata-rata tingkat keuntungan pasar

### Varian dan Kovarian *Return* Sekuritas Model Indeks Tunggal

Rumus varian *return* sekuritas berdasarkan model indeks tunggal menurut Jogiyanto (Hartono, 2010) adalah sebagai berikut :

$$\sigma_i^2 = \beta_i^2 \cdot \sigma_M^2 + \sigma_{ei}^2$$

Risiko (varian *return*) sekuritas yang dihitung berdasarkan model ini terdiri dari dua bagian, risiko yang berhubungan dengan pasar (*market related risk*) yaitu  $\beta_i^2 \cdot \sigma_M^2$  dan risiko unik masing-masing perusahaan (*unique risk*) yaitu  $\sigma_{ei}^2$ . Model indeks tunggal menunjukkan bahwa  $\alpha_i$  dan  $\beta_i$  adalah konstan dari waktu ke waktu untuk masing-masing sekuritas.

### METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya (Achmadi, 2011). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2012) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antar variabel lain. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

- Variabel Independen ( $X_1$ ) adalah tingkat keuntungan atau disebut *return*.
- Variabel Independen ( $X_2$ ) adalah risiko sistematis. Risiko sistematis adalah risiko yang dihadapi seluruh perusahaan.
- Keputusan investasi ( $Y$ ), merupakan variabel tidak bebas (dependen) yang akan dipengaruhi oleh tingkat keuntungan dan risiko sistematis.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk kategori Jakarta Islamic Indeks (JII) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Juni s/d November 2019, dimana terdapat 30 perusahaan yang termasuk kategori JII pada periode tersebut. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh (*sensus*). Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara kuantitatif dengan menggunakan model indeks tunggal (*single index model*).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Keuntungan Yang Dihasilkan Dari Saham Yang Termasuk Kategori JII Di BEI Periode Juni s/d November 2019

Table 1  
Pembagian Dividen

<b>no</b>	<b>Sektor</b>	<b>Perusahaan</b>	<b>Dividen</b>
1	Pertambangan Batu Bara	ADRO	0
		INDY	0
		ITMG	705
		PTBA	0
2	Properti,Perumahan dan Kontruksi bangunan	WIKA	0
		PTPP	0
		BSDE	0
		CTRA	10
3	Keuangan	BTPS	0
4	Industri Dasar dan Kimia	CPIN	118
		BRPT	0
		INTP	0
		JPFA	0
		SMGR	0
		WSBP	0
5	Industri Barang Konsumsi	ICBP	137
		UNVR	86
		INDF	171
		KLBF	26
6	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	JSMR	0
		TLKM	546075
		EXCL	0
7	Layanan Perdagangan dan Investasi	SCMA	25
		UNTR	408
		LPPF	57
		ERAA	0
		AKRA	60
8	Aneka Produksi	ASII	27
9	Pertambangan Logam dan Mineral lainnya	ANTM	0
		INCO	0

Sumber: [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hanya terdapat 12 perusahaan saja yang membagikan dividen pada periode penelitian, yaitu ITMG, CTRA, CPIN, ICBP, UNVR, INDF, KLBF, TLKM, UNTR, LPPF, AKRA, ASII dan sisanya yaitu sebanyak 18 perusahaan tidak membagikan dividen pada periode penelitian dan di asumsikan bernilai nol.

**Table 2**

**Tingkat Keuntungan Pasar**

Month	Close	Rm	Rmt-Rmt	(Rmt - Rmt) <sup>2</sup>
Jun	6358.629	0	0	0
Jul	6390.505	0.005013	0.014186	0.000201238
Aug	6328.47	-0.00971	-0.00053	2.85695E-07
Sep	6169.102	-0.02518	-0.01601	0.000256317
Oct	6228.317	0.009599	0.018771	0.000352367
Nov	6011.83	-0.03476	-0.02559	0.000654626
Σ		-0.05504		0.001464834
Rata-Rata		-0.00917	0	0.000244139

Sumber : [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com) (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pada periode penelitian, kondisi pasar sedang mengalami kerugian sebesar -0.05504, rata-rata tingkat kerugian pasar sebesar -0.00917 diperoleh dari -0.46762 dan varian pasar adalah sebesar 0.000292967.

tingkat keuntungan individu pada sektor usaha yang terdiri dari satu perusahaan, yaitu perusahaan BTPS dari sektor Perusahaan Investasi :

**Tabel 3**

**Return individu BTPS**

Month	Close	R
Jun	3450	
Jul	3170	-0.08116
Ags	3220	0.015773
Sep	3300	0.024845
Okt	3840	0.163636
Nov	3960	0.03125
Σ		0.154345
<b>RATA-RATA</b>		0.030869

Sumber : [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com) (data diolah)

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas terlihat bahwa perusahaan BTPS mengalami keuntungan sebesar 0.154345, hal ini disebabkan karena pada waktu itu Di sisi kinerja, pada paruh pertama 2019, BTPS mencetak pertumbuhan laba bersih tahun berjalan yang fantastis

kenaikan tersebut ditopang oleh kuatnya pertumbuhan pendanaan sebesar 24 persen yoy dan membaiknya posisi margin.

Perhitungan tingkat keuntungan individu pada sektor usaha yang lebih dari satu perusahaan pada dasarnya sama seperti perhitungan pada sektor usaha yang terdiri dari satu perusahaan, tetapi karena terdiri dari beberapa perusahaan, maka dilakukan perhitungan portofolio. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, setelah dilakukan perhitungan return individunya, maka dilakukan perhitungan Alpha. Berikut contoh perhitungan pada sektor Pertambangan Logam dan Moneral lainnya yang terdiri dari dua perusahaan :

**Tabel 4**

**Return individu dan Covarian Sektor Pertambangan Logam dan Mineral lainnya**

ANTM						INCO					
Month	Close Price	R	$R_{it} - \bar{R}_{it}$	$R_{Mt} - \bar{R}_{Mt}$	Cov	Month	Close Price	R	$R_{it} - \bar{R}_{it}$	$R_{Mt} - \bar{R}_{Mt}$	Cov
Jun	1535				0	Jun	3120			0	0
Jul	1420	-0.07492	-0.03628	0.014185841	-0.00051	Jul	3030	-0.02885	-0.02807	0.014185841	-0.0004
Aug	1350	-0.0493	-0.01065	0.000534505	5.69E-06	Aug	3530	0.165017	0.165794	-0.000534505	-8.9E-05
Sep	1390	0.02963	0.068271	0.016009917	-0.00109	Sep	3510	-0.00567	-0.00489	-0.016009917	7.83E-05
Oct	1415	0.017986	0.056627	0.018771431	0.001063	Oct	3710	0.05698	0.057758	0.018771431	0.001084
Nov	1250	-0.11661	-0.07797	0.025585664	0.001995	Nov	3000	-0.19137	-0.1906	-0.025585664	0.004877
Dividen	0					Dividen	0				
$\Sigma$		-0.19321			0.001456	$\Sigma$		-0.00389			0.005552
rata-rata		-0.03864			0.000243	rata-rata		-0.00078			0.000925

Sumber : www.yahoofinance.com (data diolah)

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas terlihat hasil return individu dan kovarian dari sektor Sektor Pertambangan Logam dan Mineral lainnya yang terdiri atas perusahaan ANTM dan INCO, maka nilai Beta dan Alpha dengan menggunakan model indeks tunggal adalah sebagai berikut :

**Tabel 5**

**Beta dan Alpha Sektor Usaha Semen**

Perusahaan	R	$R_M$	Cov	Var	Beta
ANTM	-0.19321	-0.05504	0.001456	0.000293	-0.258
INCO	-0.00389	-0.05504	0.005552	0.000293	-1.043

Sumber : www.yahoofinance.com (data diolah)

Setelah tingkat keuntungan, Alpha, dan Beta pada masing-masing perusahaan diketahui kemudian di lakukan perhitungan tingkat keuntungan portofolio.

**Tabel 4.6**

**Tingkat Keuntungan Portofolio Sektor Usaha Semen**

Perusahaan	$W_i$	A	B	$\alpha_p$	$\beta_p$	$R_M$	$R_p$
ANTM	0.5	0.007235	-0.258			-0.05504	0.085

				$(0.007235 \times 0.5)$	$(-0.0258 \times 0.5) +$		
				$+ (0.105224 \times 0.5)$	$(-1.043 \times 0.5)$		
INCO	0.5	0.105224	-1.043	= 0.0562295	= -0.5344		

Sumber : www.yahoofinance.com (data diolah)

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas diketahui bahwa sektor usaha semen mengalami keuntungan sebesar 0.085, kinerja saham ANTM dan INCO dalam jangka panjang (2019) menunjukkan tren yang positif dan terus meningkat.

**Table 7**

**Tingkat Keuntungan, Risiko Sistematis, Dan Koefisien Variasi Per Sektor Usaha Pada Saham Yang Termasuk Kategori JII Periode Juni s/d November 2019**

no	Sektor	Perusahaan	R	Resiko Sistematis	CV
1	Pertambangan Batu Bara	ADRO	0.142591844	0.009040787	0.063403258
		INDY	-0.411362157	0.00891804	-0.021679291
		ITMG	-0.227261019	0.145354945	-0.639594709
		PTBA	-0.186753936	0.013644225	-0.073059908
2	Properti, Perumahan dan Kontruksi bangunan	WIKA	-0.316717814	0.075084081	-0.237069332
		PTPP	-0.443443485	0.168574619	-0.380149049
		BSDE	-0.193206874	0.007234614	-0.03744491
		CTRA	-0.074025934	0.081195695	-1.096854721
3	Keuangan	BTPS	0.154344535	0.003398246	0.022017274
4	Industri Dasar dan Kimia	CPIN	0.314902277	0.005356484	0.01700999
		BRPT	0.860057414	0.26761373	0.311157983
		INTP	0.114234945	0.080827494	0.707554888
		JPFA	0.076438518	0.031478559	0.411815404
		SMGR	0.097640478	0.215092729	2.202905319
		WSBP	-0.292615163	0.017739892	-0.060625333
5	Industri Barang Konsumsi	ICBP	0.18005869	0.003520714	0.019553147
		UNVR	-0.015205392	8.10514E-05	-0.005330438
		INDF	0.155676783	0.000290027	0.001863005
		KLBF	0.138688336	0.000892028	0.00643189
6	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	JSMR	-0.13821222	0.010436035	-0.075507326
		TLKM	0.015988491	0.004864921	0.30427642
		EXCL	0.12261956	0.046010729	0.375231564
7	Layanan Perdagangan dan Investasi	SCMA	-0.171947512	0.006642247	-0.038629505
		UNTR	-0.185492915	2.99927E-06	-1.61692E-05
		LPPF	0.057577194	0.004187568	0.072729635
		ERAA	-0.264988209	0.043756799	-0.165127343
		AKRA	0.060103287	0.1064455	1.771042887
8	Aneka Produksi	ASII	0.02271369	0.010385791	0.457248083
9	Pertambangan Logam dan Mineral lainnya	ANTM	-0.193206874	0.007234614	-0.03744491
		INCO	-0.003889981	0.105223546	-27.04988911

Sumber: www.idx.go.id (data diolah)

Berdasarkan data dari tabel di atas terlihat bahwa bagi para investor yang akan menginvestasikan dananya pada beberapa sektor usaha di atas dapat memilih berbagai alternatif pilihan investasi pada tingkat keuntungan tertinggi ataupun pada tingkat risiko sistematis terendah maupun pada nilai terendah dari risiko masing-masing sektor usaha tersebut. Investor dapat menginvestasikan dananya pada sektor usaha industry dasar dan kimia yang memiliki tingkat keuntungan tertinggi yaitu sebesar 0.86 dan sektor Layanan Perdagangan dan Investasi memiliki risiko sistematis terkecil yaitu sebesar 0.000002999. Nilai terendah dari risiko dimiliki oleh Perusahaan Layanan Perdagangan dan Investasi sebesar -0.00001616, dengan demikian investor dapat menginvestasikan dananya pada usaha Industri Dasar dan Kimia atau pada sektor Layanan Perdagangan.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan BTPS mengalami keuntungan sebesar 0.154345, hal ini disebabkan karena pada waktu itu Di sisi kinerja, pada paruh pertama 2019, BTPS mencetak pertumbuhan laba bersih tahun berjalan yang fantastis kenaikan tersebut ditopang oleh kuatnya pertumbuhan pendanaan sebesar 24 persen yoy dan membaiknya posisi margin.

Investor dapat menginvestasikan dananya pada sektor usaha industry dasar dan kimia yang memiliki tingkat keuntungan tertinggi yaitu sebesar 0.86 dan sektor Layanan Perdagangan dan Investasi memiliki risiko sistematis terkecil yaitu sebesar 0.000002999. Nilai terendah dari risiko dimiliki oleh Perusahaan Layanan Perdagangan dan Investasi sebesar -0.00001616, dengan demikian investor dapat menginvestasikan dananya pada usaha Industri Dasar dan Kimia atau pada sektor Layanan Perdagangan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmadi, A. & N. (2011). Teori Metodologi Penelitian. Teori Metodologi Penelitian.**
- Hartono, J. (2010). Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Sepuluh). In Yogyakarta: BPFE.**
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>**
- Tandelilin, E. (2010). Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. In E-jurnal Manajemen.**
- Wardhana, L. I., & Tandelilin, E. (2018). Do We Need a Regulation on Dividends for Indonesia Stock Exchange? Gadjah Mada International Journal of Business, 20(1), 33. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.25055>  
<https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20190918133047-29-100350/cuan-kinerja-islamic-index-lebih-unggul-dibandingkan-ihsg> di. Diakses 10 Juni 2020  
<https://www.cermati.com/artikel/mau-investasi-saham-ini-sektor-yang-menguntungkan-di-2019> di akses 12 Juni 2020**

**VOLUME DAN FREKUENSI TRANSAKSI TERHADAP  
HARGA SAHAM**

**Bambang Susanto**<sup>1</sup>

*Universitas Sangga Buana Bandung*  
bambang.susanto@usbykp.ac.id

**Sukadwilinda**<sup>2</sup>

*Universitas Sangga Buana Bandung*  
sukadwilinda@usbykp.ac.id

**Abstract**

*The study of the capital market, both fundamentally and technically, has produced many new findings (novelty) in theory, models and others. In this study, researchers tried to see the impact or market reaction when buying and selling by investors in the secondary market was marked by the variables transaction volume and transaction frequency whether it had an effect on stock prices. The results of the study with the LQ45 index sample and by using panel data show that the estimation test is a common effect in interpreting panel data regression. Hypothesis testing both partial and simultaneous obtained the results that there is a significant influence between the independent variables on the dependent variable. While the determination test obtained 95.69% of the independent variables affect the dependent variable and the rest are influenced by other variables.*

**Keywords:** *Transaction Volume, Transaction Frequency, Share Price, Panel Data*

**Abstrak**

Studi tentang pasar modal baik secara fundamental dan teknikal sudah banyak menghasilkan temuan temuan baru (novelty) baik teori, model dan lainnya. Dalam penelitian ini peneliti mencoba melihat dampak atau reaksi pasar pada saat aksi beli dan jual yang dilakukan investor dipasar sekunder ditandai dengan variabel Volume transaksi dan Frekuensi transaksi apakah berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian dengan sampel indek LQ45 dan dengan menggunakan data panel diperoleh hasil bahwa uji estimasi adalah Common effect dalam mengintepretasikan regresi data panel. Uji hipotesi baik parsial dan simultan diperoleh hasil terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan uji determinasi diperoleh 95,69% variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dan sisanya dipengaruhi variabel lain.

**Kata kunci:** *Volume Transaksi, Frekuensi Transaksi, Harga Saham, Data Panel*



JEMPER ( Jurnal Ekonomi  
Manajemen Perbankan )  
Volume 4  
Nomor 2  
Halaman 108 - 120  
Bandung, Juli – Des 2022

p-ISSN : 2655 – 2922  
e-ISSN: 2656 - 632X

---

Tang gal Masuk :  
**19 Desember 2022**  
Tanggal Revisi :  
**19 Desember 2022**  
Tanggal Diterima :  
**31 Desember 2022**

---

## **PENDAHULUAN**

Pasar Modal merupakan wahana dan preferensi bagi masyarakat berinvestasi selain investasi sektor yang sudah . Seiring dengan perkembangan jaman dan teknologi pasar modal di Indonesia menyesuaikan mekanisme dan operasionalnya, sehingga efisiensi dan efektifitas pasar modal ditinjau air bisa mengikuti kemajuan pasar modal regional dan global.

Studi yang dilakukan oleh Kung (2010) mengkaji peran pasar modal dalam sistem keuangan di Indonesia, dan menganalisis perubahan efisiensinya dari waktu ke waktu. Aktifitas pasar modal di Indonesia semakin penting dibandingkan dengan perbankan setelah reformasi dan meningkat pada tahun 2004. Salah satu kontribusi keberhasilan pasar modal di Indonesia adalah peningkatan efisiensi (Kung et al., 2010). Dengan menggunakan dua aturan perdagangan teknis sederhana, dihasilkan bahwa pasar sekunder bursa saham pasar modal di Indonesia memang menjadi lebih efisien secara signifikan dari waktu ke waktu. Efisiensi dimaksud di atas adalah kecepatan penyelesaian transaksi (settlement) dan telah berjalannya Jakarta Automatic Trading System (JATS) dan online Trading. Kecepatan transaksi beli dan jual saham di pasar modal akan membuat dan mempermudah investor mengeksekusi sekuritasnya (Amihud & Mendelson, 1986).

Volume dan Frekuensi transaksi perdagangan saham di bursa efek, dijadikan parameter tingkat Likuiditas di Pasar sekunder (Næs et al., 2011). Rata rata volume dan frekuensi transaksi pasar sekunder Bursa Efek Indonesia Desember 2020 per hari 20 milyar lembar dan 750 ribu kali transaksi baik beli dan jual. Bersarnya volume dan frekuensi transaksi di bursa efek Indonesia ini merupakan sejarah panjang pasar modal di Tanah air diawali dengan era otomasi Jakarta Automated Trading System (Jats) Tahun 1995 dan berkembang Tahun 2009 menjadi Jats-NextG dan hingga akhirnya menjadi sistem Online Trading, yang memungkinkan kecepatan Transaksi perdagangan di Pasar Sekunder (idx.co.id). Kecepatan transaksi akan membawa efek terhadap pergerakan harga saham di Pasar Modal, meskipun pergerakan yang diukur dari frekuensi dan volume perdagangan sangat dipengaruhi berbagai faktor dan mengikuti hukum permintaan dan penawaran (Bouchaud et al., 2009).

## **LITERATUR**

Volume transaksi yang terjadi di pasar modal akan sangat dipengaruhi oleh informasi yang ada. Informasi akan memiliki respon dalam jangka pendek, dan dalam jangka panjang informasi ini akan turun. Ini sejalan dengan pendapat Karpoff, pemegang saham perusahaan akan cenderung tidak menjual saham ketika memiliki informasi yang tidak dimiliki pasar. Selanjutnya menurut (Karpoff, 2016), kenaikan volume transaksi berkorelasi positif dengan "konten kejutan" informasi, efek selanjutnya dari konten kejutan informasi berkorelasi positif dengan harga. Simulasi model menunjukkan bahwa hubungan antara informasi dan volume dipengaruhi oleh desain kelembagaan pasar. Desain pasar juga akan mempengaruhi hubungan antara perubahan harga dan volume di sekitar peristiwa informasional. Pasar dengan friksi yang signifikan (misal ; banyaknya antrian pesanan) membutuhkan beberapa waktu sebelum semua perdagangan diselesaikan.

Selanjutnya, pola volume perdagangan per interval lima belas menit berbeda untuk saham likuid dan tidak likuid (Abhyankar et al., 1997). Selanjutnya hasil lainnya menunjukkan bahwa perdagangan informasional dan perdagangan noninformasi mengarah pada hubungan dinamis yang berbeda antara volume perdagangan dan pengembalian saham.

Besarnya volume transaksi di Pasar modal tidak terlepas kinerja teknikal dan fundamental emiten secara keseluruhan. Secara teknikal saham akan bergerak mengikuti pola historis harga sekuritas (Masry, 2017). Selanjutnya masry dalam penelitiannya mengatakan inefisien pasar modal dinegara berkembang dapat dengan mudah dieksploitasi oleh investor, dimana pendapatan tidak normal dapat diperoleh pada kondisi pasar inefisien. Selanjutnya

dalam analisis teknikal rata rata pergerakan satu hari sebagai rata rata jangka pendek ini akan menghasilkan return tinggi, dan akhirnya investor meningkatkan kesadaran investasi dalam hal mengambil keputusan investasi berdasarkan data dan informasi yang baik.

Pendekatan Teknikal sangat cocok dilakukan di pasar modal negara berkembang, sementara pendekatan Fundamental akan cocok diterapkan di Pasar modal negara maju, ini sejalan penelitian yang dilakukan Erhan Beyaz pada 140 perusahaan yang tercatat di S&P 500, bahwa perubahan harga menggunakan indikator fundamental mengguguli yang menggunakan indikator teknikal yaitu dilihat dari hasil root mean square error 126 atau 252 hari (Beyaz et al., 2019).

Frekuensi transaksi Perdagangan di Bursa Saham umumnya hanya terjadi di pasar sekunder di bursa efek. Perubahan harga sangat dipengaruhi oleh kecepatan transaksi yang sangat dipengaruhi era teknologi, sehingga kecepatan transaksi di pasar sekunder melebihi kecepatan penyelesaiannya (settlement). Kecepatan transaksi dan adanya selisih penyelesaian transaksi inilah yang bisa melahirkan pembentukan harga di pasar sekunder. Peningkatan kecepatan eksekusi perdagangan dapat membuat mitigasi resiko kurang efektif, sehingga banyak perusahaan mendapatkan akses langsung ke platform perdagangan dan tidak tunduk pada mitigasi resiko yang memadai (Miller & Shorter, 2018).

Penelitian yang dilakukan Benos & Sagade di Pasar modal Inggris Raya yang mengukur kontribusi HFT terhadap harga saham dengan sampel 92 saham FTSE 100 selama empat bulan dengan mengelompokkan HFT berdasarkan perilaku pengambilan/pembuatan likuiditasnya, yaitu HFT agresif, HFT netral, dan pasif dan untuk memeriksa bagaimana kontribusi penemuan harga bervariasi di ketiganya kelompok HFT. HFT agresif cenderung untuk berdagang dengan cara yang berlawanan arah dengan perubahan harga. Sedangkan HFT netral adalah pemburu tren (yaitu, mereka berdagang ke arah yang sama dengan perubahan harga terkini), dan HFT pasif menunjukkan perilaku yang konsisten dengan perubahan .selanjutnya dalam penelitian ini juga memeriksa kontribusi HFT terhadap penentuan harga dan bagaimana bervariasi di seluruh kelompok. HFT agresif mengarah pada perubahan harga di masa depan dan ini tidak berlaku untuk netral atau HFT pasif. HFT agresif konsisten menjadi kontributor utama penentuan harga. Secara simultan menunjukkan bahwa HFTs secara kolektif berkontribusi sekitar 14% dari total informasi terkait perdagangan. Dari jumlah tersebut, sekitar 10% dicatat oleh HFT agresif, 3% oleh HFT netral, dan 1% sisanya oleh HFT pasif (Benos & Sagade, 2016).

Frekuensi perdagangan di bursa bisa terjadi dengan kecepatan frekuensi transaksi dibawah satu menit bid-ask, ini sangat dipengaruhi oleh biaya transaksi yang ditetapkan oleh sekuritas; seperti penelitian yang dilakukan Korajczyk & Murphy tentang dinamika frekuensi perdagangan di pasar ekuitas Kanada menggunakan data tingkat pesanan investor. Ditemukan bahwa bid-ask spread meningkat berdampak terhadap menurunnya harga untuk perdagangan institusional. Selama eksekusi perdagangan institusional, HFT mengirimkan lebih banyak pesanan dengan arah yang sama dan meningkatkan tingkat pengembalian rata-rata investasi mereka. Bukti penelitian menunjukkan bahwa perdagangan frekuensi tinggi dikaitkan dengan biaya transaksi yang lebih rendah untuk perdagangan kecil tanpa informasi dan biaya transaksi yang lebih tinggi untuk perdagangan besar yang diinformasikan (Korajczyk & Murphy, 2018).

Penelitian yang dilakukan Ait-sahalia & Brunetti dengan menggunakan kumpulan data yang secara unik mengidentifikasi setiap transaksi S&P500, dengan mengklasifikasikan setiap pelaku pasar sebagai Transaksi frekuensi tinggi atau rendah, dan setiap transaksi, berdasarkan kecepatan investor yang terlibat. Penelitian ini menyelidiki secara empiris pengaruh komparatif transaksi frekuensi tinggi dan rendah pada proses harga, dan sebaliknya pengaruh proses harga pada transaksi frekuensi tinggi dan rendah. Hasil penelitian menemukan bahwa investor dengan frekuensi tinggi memiliki tingkat

keberhasilan yang sangat tinggi pada setiap transaksi, diukur dengan kemungkinan bahwa perubahan harga akan mengikuti arah serta waktu yang mereka harus tunggu untuk menyadari keuntungan mereka. Dalam penelitiannya juga menemukan bahwa aktivitas transaksi frekuensi tinggi tidak menyebabkan volatilitas atau lompatan harga (Ait-sahalia & Brunetti, 2019).

Penelitian yang dilakukan Caivano berfokus pada dampak HFT terhadap volatilitas harga saham selama periode 2011-2013 untuk sampel 35 blue chips yang diperdagangkan di Bursa Italiana. Perusahaan sekuritas dengan frekuensi tinggi diidentifikasi dengan dua metode. Pertama, berdasarkan informasi publik tentang strategi perdagangan pelaku pasar, mengarah ke identifikasi 14 perusahaan murni; kedua termasuk Bank investasi utama yang aktif di pasar Eropa, karena mereka melakukan beberapa transaksi eksklusif yang dapat berbentuk perusahaan sekuritas dengan frekuensi transaksi tinggi. Hasil menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas HFT eksogen menyebabkan peningkatan volatilitas yang signifikan secara statistik dan ekonomi. Secara rinci, peningkatan satu standar deviasi aktivitas HFT yang dilakukan oleh sekuritas HFT 'murni' meningkatkan volatilitas sebesar antara 0,5 dan 0,8 standar deviasi. Ini berarti bahwa, jika aktivitas HFT meningkat sebesar persentase 10 poin, volatilitas intraday tahunan meningkat dengan jumlah antara persentase 4 dan 6 poin tergantung pada spesifikasi yang digunakan. Selanjutnya jika memperhitungkan aktivitas yang dilakukan oleh Bank investasi, dampak peningkatan sebesar persentase 10 poin aktivitas HFT menyebabkan peningkatan volatilitas tahunan sebesar antara persentase 3 dan 5 poin. Makalah ini menambah literatur yang ada dengan memberikan bukti empiris baru dari pasar Italia (Caivano, 2015).

Selanjutnya menurut Hsieh et al., perdagangan saham berdasarkan kriteria Expected Logarithmic Growth (ELG) Kelly, resep untuk alokasi sumber daya yang optimal, telah mendapat banyak perhatian dalam literatur. Menggunakan ELG sebagai metrik kinerja dengan membandingkan dampak penundaan eksekusi perdagangan pada kinerja relatif perdagangan frekuensi tinggi versus beli dan tahan. Meskipun secara intuitif jelas dan langsung membuktikan bahwa dengan adanya biaya transaksi yang cukup tinggi, beli dan tahan adalah strategi yang lebih baik, atau tanpa biaya transaksi beli dan tahan masih bisa menjadi strategi yang lebih baik (Hsieh et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan Conrad et al., memeriksa hubungan antara penetapan frekuensi tinggi dan perilaku harga saham antara 2009 dan 2011 untuk seluruh sekuritas di AS. Rata-rata, aktivitas penetapan yang lebih tinggi dikaitkan dengan rangkaian harga yang lebih mirip dengan jalan acak, dan biaya transaksi yang jauh lebih rendah. Penelitian ini mengeksplorasi ketahanan pasar selama periode perdagangan latensi rendah yang sangat tinggi: penarikan likuiditas besar di mana, dalam milidetik yang sama, algoritma perdagangan secara sistematis menyapu volume besar di beberapa tempat perdagangan. Meskipun penarikan besar seperti itu menimbulkan biaya perdagangan, tampaknya tidak menurunkan proses pembentukan harga atau meningkatkan biaya perdagangan berikutnya (Conrad et al., 2015).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan menganalisis Frekuensi dan Volume Transaksi yang mempengaruhi harga saham. Penelitian ini bersifat Kuantitatif dan Diskriptif asosiatif, penelitian yang mencari hubungan sebab akibat antara variabel yang diteliti (Sugiono, 2012). Dalam penelitian kuantitatif, peneliti mencoba membuktikan hipotesis dari data sekunder yang telah diolah dan hasilnya akan menjelaskan hubungan masing-masing variabel. Subjek dan Objek data penelitian adalah data sekunder pada perusahaan tercatat di pasar sekunder Bursa Efek Indonesia. Data sekunder yang menjadi variabel independen berupa data cross sectional dan time series (Data Panel). Dari sekian indeks yang ada di bursa efek Indonesia, indeks LQ45

(Blue chip) yang peneliti pilih, dengan alasan Saham dalam kelompok LQ45 merupakan kumpulan saham terbaik di Pasar Modal Indonesia. Kelompok saham LQ45 dirilis pada Februari 1997 dengan parameter utamanya adalah likuiditas dan kriteria kriteria lain seperti frekuensi , nilai, dan volume transaksinya. Indek LQ45 merupakan pelengkap dari Indek Harga Saham Gabungann(IHSG).

**Metode Pengumpulan Data**

Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari data Sekunder. Sumber data Sekunder baik bersifat runtun waktu (Time Series) dan data cross section . Data Sekunder Time series berupa laporan keuangan perusahaan yang menjadi objek penelitian dan data Sekunder diperoleh melalui situs portal Indonesia Stock Exchange dan portal Yahoo Finance serta Indonesia Capital Market Directory (ICMD). Sedangkan Data cross section berupa nama objek penelitian atau perusahaan tercatat diperoleh dari IDX.Co.Id. Data Sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan kinerja keuangan selama 8 Tahun .

**Metode Analisis Data**

Penelitian ini mencoba menguji hipotesis statistik yang berasal dari sampel penelitian, berupa Statistik inferensial yaitu statistik parametris dan nonparametris. Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji ukuran populasi melalui data sampel.

Model Matematis dari penelitian ini sebagai berikut :

$$SP = a_0 + \beta_1 Vol.T + \beta_2 Fre.T + \epsilon_1$$

Keterangan :

- 1 Vol T : Volume Transaksi
- 2 Frek T : Frekuensi Transaksi
- 3 SP : Harga Saham

Sedangkan data yang telah tertabulasi selanjutnya diolah dengan menggunakan eviws dan diuji dengan menggunakan Regresi Data Panel.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Volume Transaksi Saham LQ45 periode 2012- 2019 tergambar pada tabel dibawah ini

**Data Volume Transaksi Periode Tahun 2012-2019**

No	Kode	Volume Transaksi Periode Tahun 2012-2019							
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	11350	13864	15524	11977	15197	8996	17890	8297
2	AKRA	11350	13864	15254	11977	15197	8996	2588	1131
3	ANTM	3820	4137	6313	12009	35906	19400	56910	17000
4	ASII	6209	9508	9828	10141	12076	9112	9780	6530
5	BBCA	3778	3959	4514	4568	17791	7238	4836	2328
6	BBNI	7063	7390	6987	7999	8141	5999	6346	3468
7	BBRI	9285	9932	9097	8366	7679	8404	35983	18834
8	BBTN	3953	4831	11661	8010	5709	5770	7484	3812
9	BMRI	7902	8627	7380	7327	7674	7385	12207	8361
10	BSDE	9294	11028	6167	7020	9687	4906	5016	2435
11	GGRM	370	448	270	312	408	273	245	208
12	HMSP	500	301	201	3570	2985	5043	6517	4246
13	ICBP	991	1082	899	735	1093	1298	1258	976

No	Kode	Volume Transaksi Periode Tahun 2012-2019							
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
14	INCO	2413	2310	3720	2823	3475	3606	2920	1819
15	INDF	3372	3207	2490	2765	3083	2387	6510	1499
16	JSMR	2519	2300	1929	1720	2184	2145	1710	1144
17	KLBF	6640	19997	13945	12168	12520	7595	7544	3917
18	LPPF	601	3341	1724	1775	2118	2358	2554	2186
19	MNCN	7529	6803	3081	3459	6206	5521	6485	8081
20	PGAS	7191	7075	5365	9592	13420	11717	25103	7725
21	PTBA	706	653	830	946	1198	1158	9047	4486
22	PTPP	4524	8579	4619	2716	2591	4954	4538	4022
23	SCMA	5151	2475	4606	3374	3853	4513	4131	1424
24	SMGR	2149	2548	2173	1883	2454	1543	2024	1388
25	TLKM	5778	15471	30227	23627	30494	27164	29770	14828
26	UNTR	1711	1120	1006	879	1434	1100	1264	804
27	UNVR	532	608	435	505	611	505	603	338
28	WIKA	3477	7059	6956	3655	4245	4532	6012	3765
29	WSKT	1432	16180	15572	8503	9430	4986	10883	6535
<b>Nilai Minimum</b>		201							
<b>Nilai Maksimum</b>		56910							
<b>Nilai Rata-rata</b>		6614,96							

Tabel diatas menggambarkan data Volume Transaksi periode tahun 2012-2019. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai minimum sebesar 201, nilai maksimum sebesar 56910 dan nilai rata-rata sebesar 6614,96. Sedangkan Frekuensi Transaksi Saham LQ45 periode 2012- 2019 tergambar pada tabel dibawah ini.

#### Data Frekuensi Transaksi Periode Tahun 2012-2019s

No	Kode	Frekuensi Transaksi Periode Tahun 2012-2019							
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	392	469	730	647	916	863	1426	759
2	AKRA	392	469	730	647	916	379	540	312
3	ANTM	263	282	381	515	871	799	2930	959
4	ASII	610	669	928	1011	1131	885	1090	849
5	BBCA	241	370	651	881	981	1073	1422	953
6	BBNI	250	384	696	1105	951	748	1073	615
7	BBRI	514	730	1071	1264	1248	1032	2232	1234
8	BBTN	112	200	402	396	532	635	927	503
9	BMRI	411	638	872	967	1073	780	1166	863
10	BSDE	223	404	441	584	634	485	592	361
11	GGRM	228	272	406	547	724	595	602	526
12	HMSP	5	3	2	116	676	692	943	662
13	ICBP	73	217	331	389	559	373	405	355
14	INCO	206	186	550	562	482	462	571	371

No	Kode	Frekuensi Transaksi Periode Tahun 2012-2019							
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
15	INDF	274	359	517	630	641	537	611	451
16	JSMR	167	220	342	443	547	479	594	343
17	KLBF	431	823	1088	1080	934	531	668	349
18	LPPF	20	193	568	806	1001	858	920	621
19	MNCN	406	435	557	713	800	715	911	1279
20	PGAS	319	505	712	1230	1153	1046	2004	783
21	PTBA	190	214	431	495	582	502	1399	663
22	PTPP	85	318	376	560	437	554	550	439
23	SCMA	14	99	563	675	571	554	529	336
24	SMGR	296	497	715	747	754	538	709	547
25	TLKM	318	706	1187	1341	1692	1534	2115	1162
26	UNTR	446	330	672	808	847	910	1223	822
27	UNVR	225	285	453	624	712	561	885	551
28	WIKA	131	406	606	557	498	515	643	461
29	WSKT	18	440	501	542	773	558	1056	592
<b>Nilai Minimum</b>		2,00							
<b>Nilai Maksimum</b>		2930							
<b>Nilai Rata-rata</b>		646,68							

Tabel diatas menggambarkan data Frekuensi Transaksi periode tahun 2012-2019. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai minimum sebesar 2,00, nilai maksimum sebesar 2930 dan nilai rata-rata sebesar 646,68. Sedangkan Data Harga Saham LQ45 periode 2012- 2019 tergambar pada tabel dibawah ini.

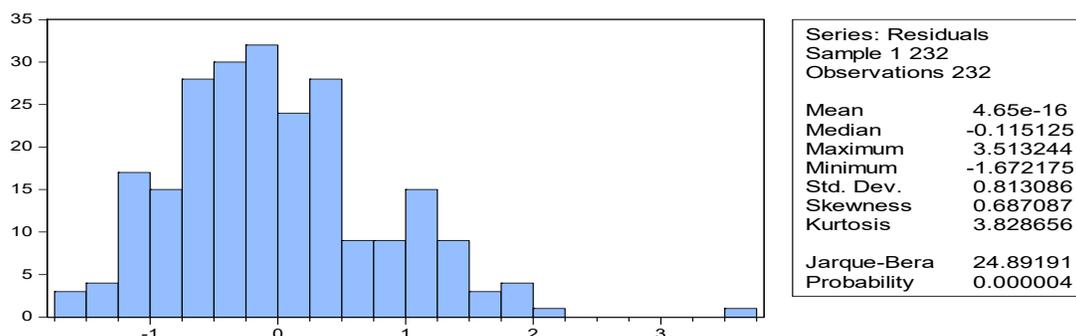
#### Data Harga Saham (Stock Price) Periode Tahun 2012-2019

No	Kode	Harga Saham (Stock Price) Periode Tahun 2012-2019							
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	1590	1090	1040	515	1695	1860	1215	1555
2	AKRA	4150	4375	4120	7175	6000	6350	4290	3950
3	ANTM	1280	1090	1065	314	895	625	765	840
4	ASII	7600	6800	7425	6000	8275	8300	8225	6925
5	BBCA	9100	9600	13125	13300	15500	21900	26000	33425
6	BBNI	3700	3950	6100	4990	5525	9900	8800	7850
7	BBRI	6950	7250	11650	11425	11675	3640	3660	4400
8	BBTN	1450	870	1205	1295	1740	3570	2540	2120
9	BMRI	8100	7850	10775	9250	11575	8000	7375	7675
10	BSDE	1110	1290	1805	1800	1755	1700	1255	1255
11	GGRM	56300	42000	60700	55000	63900	83800	83625	53000
12	HMSP	59900	62400	68650	94000	3830	4730	3710	2100
13	ICBP	7800	10200	13100	5175	7925	7625	7450	7925
14	INCO	2350	2650	3625	1635	2820	2890	3260	3640
15	INDF	5850	6600	6750	5175	7925	7625	7450	7925

No	Kode	Harga Saham (Stock Price) Periode Tahun 2012-2019							
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
16	JSMR	5450	4725	7050	5225	4320	6400	4280	5175
17	KLBF	1060	1250	1830	1320	1515	1690	1520	1620
18	LPPF	2700	11000	15000	17600	15125	10000	5600	4210
19	MNCN	2500	2625	2540	1855	1755	1285	690	1630
20	PGAS	4600	4475	6000	2745	2700	1750	2120	2170
21	PTBA	15100	10200	12500	4525	12500	2460	4300	2660
22	PTPP	830	1160	3575	3875	3810	2640	1805	1585
23	SCMA	2250	2625	3500	3100	2800	2480	1870	1410
24	SMGR	15850	14150	16200	11400	9175	9900	11500	12000
25	TLKM	9050	2150	2865	3105	3980	4440	3750	3970
26	UNTR	19700	19000	17350	16950	21250	35400	27350	21525
27	UNVR	20850	26000	32300	37000	38800	35400	45400	42000
28	WIKA	1480	1580	3680	2640	2360	1550	1655	1990
29	WSKT	450	405	1470	1670	2550	2210	1680	1485
<b>Nilai Minimum</b>		314							
<b>Nilai Maksimum</b>		94000							
<b>Nilai Rata-rata</b>		9959							

Tabel diatas menggambarkan data Harga Saham (Stock Price) periode tahun 2012-2019. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai minimum sebesar 314, nilai maksimum sebesar 94000 dan nilai rata-rata sebesar 9959.

### Tabel Uji Normalitas jarque-Bera



Berdasarkan hasil output di atas, bahwa nilai probability <0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual tidak berdistribusi normal.

### Tabel Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors  
Date: 11/30/22 Time: 07:28  
Sample: 1 232  
Included observations: 232

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.573865	195.2813	NA

VOLT	0.003064	72.74786	1.307149
FREKT	0.003894	52.55642	1.088582

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas karena nilai VIF untuk semua variable berada di bawah 10.

### Tabel Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.531577	Mean dependent var	4.65E-16
Adjusted R-squared	0.512587	S.D. dependent var	0.813086
S.E. of regression	0.567656	Akaike info criterion	1.747545
Sum squared resid	71.53582	Schwarz criterion	1.896111
Log likelihood	-192.7152	Hannan-Quinn criter.	1.807460
F-statistic	27.99227	Durbin-Watson stat	1.945152
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai DW berada di antara  $dU (1,841) < DW (1,945) < 4 - Du (2,159)$  untuk model, artinya tidak terdapat autokorelasi pada model.

### Tabel Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	2.363882	Prob. F(7,224)	0.0239
Obs*R-squared	15.95921	Prob. Chi-Square(7)	0.0555
Scaled explained SS	13.34463	Prob. Chi-Square(7)	0.0641

Berdasarkan tabel output di atas, tampak bahwa nilai probabilitas  $obs * R\text{-Square} > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pelanggaran asumsi heteroskedastisitas.

### Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	23.200533	(28,190)	0.0700
Cross-section Chi-square	344.733275	28	0.0800

Berdasarkan tabel output di atas, terlihat bahwa nilai prob. chi-square untuk hasil estimasi uji Chow adalah sebesar 0,0800. Karena nilai prob. chi-square  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan menggunakan common effect.

### Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	36.393888	13	0.0005

Berdasarkan tabel output di atas, terlihat bahwa nilai prob. chi-square untuk hasil estimasi uji hausman adalah sebesar 0,0005. Karena nilai prob. chi-square  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan menggunakan fixed effect.

## Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	264.5644 (0.0000)	0.004324 (0.9476)	264.5688 (0.0000)
Honda	16.26544 (0.0000)	-0.065757 --	11.45490 (0.0000)
King-Wu	16.26544 (0.0000)	-0.065757 --	7.215310 (0.0000)
Standardized Honda	19.02582 (0.0000)	0.563771 (0.2865)	9.454325 (0.0000)
Standardized King-Wu	19.02582 (0.0000)	0.563771 (0.2865)	5.224145 (0.0000)
Gourieriou, et al.*	--	--	264.5644 (< 0.01)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	

Berdasarkan tabel output di atas, terlihat bahwa nilai prob. chi-square untuk hasil estimasi uji LM metode Breusch Pagan adalah sebesar 0,0000. Karena nilai prob. chi-square < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan menggunakan random effect. Berdasarkan pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa dari ketiga model (random effect, fixed effect dan common effect) , model common effect lebih baik dalam menginterpretasikan regresi data panel untuk menjawab tujuan penelitian.

## Tabel Analisis Regresi

Dependent Variable: SP  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 11/30/22 Time: 07:17  
 Sample: 2012 2019  
 Periods included: 8  
 Cross-sections included: 29  
 Total panel (balanced) observations: 232

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.80534	0.519896	20.78366	0.0000
VOLT	-0.455751	0.047711	-9.552282	0.0000
FREKT	0.000243	7.96E-05	3.046302	0.0026

Hasil Perhitungan estimasi pada tabel di atas dipaparkan persamaan hasil estimasi sebagai berikut:

$$SP = 10.80534 + (0.455751VOLT) + 0.000243FREKT + \epsilon$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas maka dapat disimpulkan bahwa jika variabel SP tidak dipengaruhi oleh variabel bebasnya VOLT dan FREKT (bernilai nol), maka besarnya rata-rata SP akan bernilai 10.80534 satuan. Jika VOLT meningkat 1% dan variabel lain tetap, maka SP akan menurun sebesar 0.455751 satuan. Jika FREKT meningkat 1% dan variabel lain tetap, maka SP akan meningkat sebesar 0.000243 satuan.

### Tabel Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Dependent Variable: SP  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 11/30/22 Time: 07:17  
 Sample: 2012 2019  
 Periods included: 8  
 Cross-sections included: 29  
 Total panel (balanced) observations: 232

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.80534	0.519896	20.78366	0.0000
VOLT	-0.455751	0.047711	-9.552282	0.0000
FREKT	0.000243	7.96E-05	3.046302	0.0026

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Variabel VOLT signifikan pada taraf 5% dengan nilai probabilitas (0.0000) < 0.05, maka Ho ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan VOLT terhadap SP.
2. Variabel FREKT signifikan pada taraf 5% dengan nilai probabilitas (0.0026) < 0.05, maka Ho ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan FREKT terhadap SP.

### Tabel Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

R-squared	0.956943	Mean dependent var	8.485517
Adjusted R-squared	0.947094	S.D. dependent var	1.150418
S.E. of regression	0.264611	Akaike info criterion	0.347900
Sum squared resid	13.16353	Schwarz criterion	1.001591
Log likelihood	3.643619	Hannan-Quinn criter.	0.611527
F-statistic	97.16872	Durbin-Watson stat	1.710485
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari tabel diatas, diperoleh nilai Prob. F hitung sebesar 0,000. Karena nilai Prob. F hitung (0,000) < 0,05, maka H0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel VOLT, FREKT terhadap SP.

### Tabel Analisis Koefisien Determinasi

R-squared	0.956943	Mean dependent var	8.485517
Adjusted R-squared	0.947094	S.D. dependent var	1.150418
S.E. of regression	0.264611	Akaike info criterion	0.347900
Sum squared resid	13.16353	Schwarz criterion	1.001591
Log likelihood	3.643619	Hannan-Quinn criter.	0.611527
F-statistic	97.16872	Durbin-Watson stat	1.710485
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil output Eviews 9.0 di atas, diperoleh nilai R-squared sebesar 0.956943. hal ini menunjukkan bahwa VOLT dan FREKT memberikan kontribusi terhadap SP adalah

sebesar 95,69% sedangkan sisanya sebesar 4,31% merupakan kontribusi variabel lain selain variabel bebas yang diteliti.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan diatas, data penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik dan Uji estimasi ,maka model common effect lebih baik dalam menginterpretasikan regresi data panel untuk menjawab tujuan penelitian. Selanjutnya hasil regresi diperoleh simpulan bahwa variabel terikat tidak dipengaruhi variabel bebas. Sedangkan uji hipotesis baik parsial dan simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sementara uji determinasi bahwa pengaruh variabel bebas terhadap terikat sebesar 95,69% dan sisanya dipengaruhi varibel lain diluar variabel Volume dan Frekuensi Transaksi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abhyankar, A., Ghosh, D., Levin, E., & Limmack, R. J. (1997). Bid-ask spreads, trading volume and volatility: Intra-day evidence from the London stock exchange. *Journal of Business Finance and Accounting*, 24(3–4), 343–362. <https://doi.org/10.1111/1468-5957.00108>
- Ait-sahalia, Y., & Brunetti, C. (2019). High frequency traders and the price process. *Journal of Econometrics*, xxxx.
- Benos, E., & Sagade, S. (2016). Price discovery and the cross-section. *Journal of Financial Markets*, 2010, 1–24. <https://doi.org/10.1016/j.finmar.2016.03.004>
- Bernanke, B. S., & Kuttner, K. N. (2005). What explains the stock market's reaction to federal reserve policy? *Journal of Finance*, 60(3), 1221–1257. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.2005.00760.x>
- Beyaz, E., Tekiner, F., Zeng, X. J., & Keane, J. (2019). Comparing Technical and Fundamental Indicators in Stock Price Forecasting. *Proceedings - 20th International Conference on High Performance Computing and Communications, 16th International Conference on Smart City and 4th*
- Bouchaud, J. P., Farmer, J. D., & Lillo, F. (2009). How Markets Slowly Digest Changes in Supply and Demand. In *Handbook of Financial Markets: Dynamics and Evolution (First Edit)*. Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/B978-012374258-2.50006-3>
- Caivano, V. (2015). The Impact of High-Frequency Trading on Volatility. Evidence from the Italian Market. *SSRN Electronic Journal*, March. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2573677>
- Conrad, J., Wahal, S., & Xiang, J. (2015). High-frequency quoting , trading , and the efficiency of prices \$. *Journal of Financial Economics*, 1–21. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2015.02.008>
- Hsieh, C., Barmish, B. R., & Gubner, J. A. (2019). The Impact of Execution Delay on Kelly-Based Stock Trading: High-Frequency Versus Buy and Hold. *2019 IEEE 58th Conference on Decision and Control (CDC), Cdc*,
- Karpoff, J. M. (2016). American Finance Association A Theory of Trading Volume Author ( s ): Jonathan M . Karpoff Source : The Journal of Finance , Vol . 41 , No . 5 ( Dec . , 1986 ), pp . 1069-1087 Published by : Wiley for the American Finance Association Stable URL : [http://ww.41\(5\),1069-1087](http://ww.41(5),1069-1087).
- Korajczyk, R. A., & Murphy, D. (2018). High-Frequency Market Making to Large Institutional. July. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhy079/5057035>

- Kung, J. J., Carverhill, A. P., & Mcleod, R. H. (2010). Indonesia's stock market: Evolving role, growing efficiency. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 46(3), 329–346. <https://doi.org/10.1080/00074918.2010.522503>
- Masry, M. (2017). The Impact of Technical Analysis on Stock Returns in an Emerging Capital Markets (ECM's) Country: Theoretical and Empirical Study. *International Journal of Economics and Finance*, 9(3), 91.
- Miller, R. S., & Shorter, G. (2018). High Frequency Trading: Overview of Recent Developments. *Congressional Research Service*, 107(4), 714–717. <http://doi.wiley.com/10.1111/apa.14173>
- Næs, R., Skjeltorp, J. A., & Ødegaard, B. A. (2011). Stock Market Liquidity and the Business Cycle. *Journal of Finance*, 66(1), 139–176. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.2010.01628.x>
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.

## STUDI KASUS KUALITAS PRODUK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK ONLINE

**Diah Alawiah Rosmanawati**<sup>1</sup>

Universitas Sangga Buana Bandung  
diah.alawiah@gmail.com

**Dekrita Komarasakti**<sup>2</sup>

Universitas Sangga Buana Bandung  
dekrita.komarasakti@usbykp.ac.id

### Abstract

*In this study, there is a discrepancy between consumer expectations regarding the quality of the product and the reality of the product obtained by consumers, such as the reliability and suitability of a product that is not suitable. Based on the results of the study, it shows that product quality has a positive effect on consumer purchasing decisions at the Mon Cheri Official Store. The conclusions in this study were obtained based on the research objectives which included descriptive and associative analysis. Based on the descriptive analysis, it was stated that product quality and purchasing decisions were in the good category. But based on associative analysis, it shows that the coefficient of determination reaches 23.6% where purchasing decisions are influenced by product quality. Abstracts are written in Indonesian (translated from abstract in English) and English. The abstract must be clear, concise and descriptive. The abstract contains a brief introduction to the problem, the purpose of the paper, research methods, results, and a brief summary of the research results. Abstract written in 10pt, Times New Roman, and justify. Abstract consists of 100-150 words in a paragraph..*

**Keywords:** *Product Quality and Purchasing Decisions*

### Abstrak

Dalam penelitian ini, terdapat ketidaksesuaian antara harapan konsumen terkait kualitas dari produk dengan kenyataan produk yang didapatkan oleh konsumen seperti pada kehandalan dan kesesuaian dari suatu produk yang tidak sesuai. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas produk berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian konsumen di Mon Cheri Official Store. Kesimpulan pada penelitian ini didapat berdasarkan tujuan penelitian yang meliputi analisis deskriptif dan asosiatif. Berdasarkan analisis deskriptif dinyatakan kualitas produk dan keputusan pembelian dalam kategori baik. Tetapi berdasarkan analisis asosiatif menunjukkan nilai koefisien determinasinya mencapai 23,6% dimana keputusan pembelian dipengaruhi oleh kualitas produk. Abstrak ditulis dalam Bahasa Indonesia (di terjemahkan dari abstrak dalam Bahasa Inggris) dan bahasa Inggris. Abstrak harus jelas, ringkas, dan deskriptif. Abstrak berisi pendahuluan singkat mengenai permasalahan, tujuan dari paper, metode riset, hasil, dan simpulan singkat dari hasil penelitian. Abstrak ditulis dalam 10pt, Times New Roman, dan justify. Abstrak terdiri atas 100-150 kata dalam sebuah paragraf.

**Kata kunci:** *Kualitas Produk dan Keputusan Pembelian*



JEMPER ( Jurnal Ekonomi  
Manajemen Perbankan )  
Volume 4  
Nomor 2  
Halaman 121 - 125  
Bandung, Juli – Des 2022

p-ISSN : 2655 – 2922  
e-ISSN: 2656 - 632X

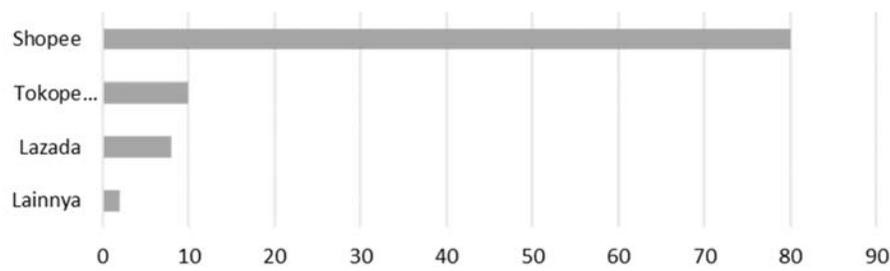
Tanggal Masuk :  
**19 Desember 2022**  
Tanggal Revisi :  
**19 Desember 2022**  
Tanggal Diterima :  
**30 Desember 2022**

## PENDAHULUAN

Bidang bisnis mengalami percepatan yang luar biasa sejalan dengan meningkatnya teknologi dan informasi. Terlihat dari semakin ketatnya persaingan dalam bidang bisnis, dilihat dari perubahan bisnis konvensional menjadi bisnis digital. Sehingga sudut pandang dari produsen mengalami perubahan yang signifikan karena selain membutuhkan prasarana teknologi dan informasi juga harus memenuhi tuntutan inovasi dan kreatif agar bisa bersaing dalam ekonomi digital di era global. Ekonomi digital ini merupakan kegiatan ekonomi yang didasarkan pada teknologi digital internet (Hartono, 2016).

Disamping itu, teknologi yang memudahkan aksesibilitas diiringi kecepatan transaksi membantu meningkatkan pertumbuhan bisnis digital dalam kementerian komunikasi dan informatika (2021). Saat ini istilah seperti bisnis digital, bisnis online, e-commerce, marketshare dan marketplace sudah merupakan kebiasaan sehari-hari yang digunakan oleh seluruh masyarakat. Salah satu marketplace yang paling sering digunakan dalam berbelanja online adalah Shopee.

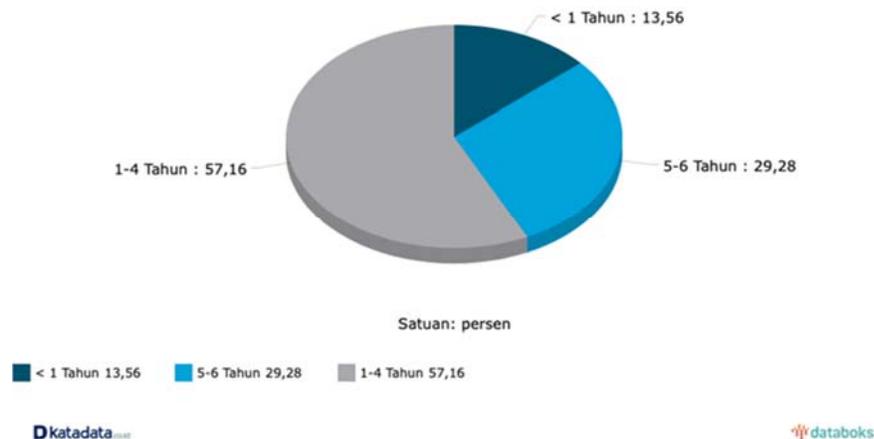
Aplikasi Belanja Online yang Paling Sering Digunakan (2021)



Gambar 1. 1

### Aplikasi Belanja Online Yang Paling Sering Digunakan

Dapat terlihat dalam gambar 1.1 menunjukkan hasil survey ini hampir semua responden menggunakan aplikasi belanja online, dimana sebanyak 80% menggunakan.



Gambar 1. 2

### Persentase Anak Usia Dini pada Tahun 2021

Selain itu dapat menjadi potensi pasar yang sangat besar untuk meningkatkan usaha dalam bidang fashion bayi dan anak dengan target sasarannya yaitu para ibu.

Salah satu toko yang bergerak dibidang fashion bayi dan anak adalah Mon Cheri Official Store.

Disamping itu agar mendapatkan hak dan keistimewaan tersendiri, seperti menjadikan toko online nya lebih terpercaya dan lebih banyak dipilih oleh konsumen, hal ini berdasarkan survey dari Katadata Insight Center (KIC) dan Sirclo (2021). Dengan banyaknya usaha dalam bidang fashion bayi dan anak, maka harus memperhatikan keputusan pembelian.

Kemudian dalam mengambil keputusan, konsumen akan mempertimbangkan beberapa faktor, salah satunya kualitas produk yang akan dibeli ini menjadi faktor terpenting dalam memutuskan pembelian, dikarenakan banyaknya produk pakaian anak serupa di marketplace Shopee menjadi semakin banyak pilihan bagi konsumen untuk memenuhi apa yang sesuai dengan harapannya.

Keunggulan atau keunikan dari suatu produk dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi konsumen, produk dapat mudah dikenali dan diingat oleh konsumen dibandingkan dengan produk lainnya. Kemudian, untuk mengetahui kualitas dari suatu produk melalui toko online dapat dilihat dari keterangan atau informasi yang tertera. Sehingga konsumen perlu lebih teliti dalam memahami informasi yang tertera untuk menghindari kekecewaan setelah melakukan pembelian. Semakin berkualitas produk yang ditawarkan pada konsumen maka akan semakin terdorong untuk melakukan pembelian, disamping itu juga bisa meningkatkan penjualan.

**Tabel 1. 1**  
**Data Penjualan Mon Cheri Tahun 2021**

<b>Bulan</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Perubahan</b>	<b>%</b>
Juli	46.841.037		
Agustus	44.670.895	-2.170.142	-4,63%
September	63.683.018	19.012.123	42,56%
Oktober	78.464.961	14.781.943	23,21%
November	47.663.456	-30.801.505	-39,26%
Desember	65.118.706	17.455.250	36,62%
Rata-Rata	57.740.346	3.655.534	0,12%

Sumber: Mon Cheri

Berdasarkan data penjualan pada tabel 1.1 diatas bias dilihat bahwa penjualan produk Mon Cheri terkadang mengalami kenaikan dan penurunan dari setiap bulannya. Penurunan dari tingkat pembelian konsumen dapat disebabkan oleh kualitas produk yang menurun sehingga konsumen menjadi lebih tertarik dengan produk yang ditawarkan pesaing dan ini berpengaruh terhadap hasil penjualan pada produk Mon Cheri. Diambilnya periode tahun 2021 dikarenakan diantara bulan tersebut terdapat ulasan dari konsumen yang merasa kurang puas akan kualitas dari produk Mon Cheri. Adanya suatu harapan konsumen melihat produk melalui gambar dalam marketplace yang terlihat bagus.

## **LITERATUR**

James A.F. Stoner mengungkapkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, organisasi, kepemimpinan dan pengawasan terhadap penggunaan semua sumber daya dalam mencapai tujuan organisasi.

Philip Kotler & Kevin Lane Keller (2016:27) mengungkapkan Manajemen pemasaran adalah “Seni dan ilmu memilih target pasar dan mendapatkan, menjaga dan tumbuh pelanggan melalui menciptakan, menyampaikan dan mengkomunikasikan nilai pelanggan yang unggul”.

Manajemen pemasaran menurut Philip Kotler & Gary Armstrong (2018:17) adalah menciptakan nilai dan keterlibatan pelanggan dalam pasar sosial dan digital yang berubah dengan cepat (Creating customer value and engagement in a fast-changing, increasingly digital and social marketplace).

Menurut Sofjan Assauri dalam jurnal Nana Trisnawati & Andyta Widya Pangestika (2018) menyatakan bahwa manajemen pemasaran adalah kegiatan analisis, perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian berbagai program yang disusun dalam pembentukan, pembangunan dan pemeliharaan laba hasil dari transaksi atau pertukaran melalui sasaran pasar untuk mencapai tujuan perusahaan dalam jangka panjang.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen pemasaran adalah seni dalam merencanakan, mengidentifikasi, memilih target pasar untuk mencapai tujuan dari suatu kelompok, misalnya untuk mendapatkan keuntungan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ditulis dalam bentuk paragraf mengalir (tidak dibuat numbering). Metode penelitian Memaparkan tentang desain penelitian yang digunakan (metode, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, variabel dan pengukuran variabel).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sesuai dengan uraian di atas tentang metode penelitian, maka akan dijelaskan tentang hasil dan pembahasan atas dasar temuan data penelitian yang terkumpul sesuai dengan metode yang diajukan yaitu deskriptif dan asosiatif. Penulis melakukan survey dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 79 orang konsumen Mon Cheri yang dijadikan sebagai responden untuk mendapatkan bukti-bukti mengenai pengaruh kualitas produk terhadap keputusan pembelian. Maka dari itu artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga hasil dari uji t di atas terdapat pengaruh signifikan atas kualitas produk terhadap keputusan pembelian. Berdasarkan perhitungan keseluruhan responden dikatakan bahwa hasil menunjukkan baik dengan item pernyataan-pernyataan mengenai variabel dan dimensi dari kualitas produk dengan perolehan hasil perhitungan rata-rata sebesar 4,02 yang berada pada titik interval antara 3,41 - 4,20 sehingga termasuk kedalam kategori baik Dengan hasil di atas bahwa responden menganggap kualitas produk yang diberikan oleh Mon Cheri berkategori baik bagi pada konsumen. Namun dari keseluruhan pernyataan mengenai variabel kualitas produk di atas, masih terdapat beberapa indikator yang memiliki nilai mean skor dibawah rata-rata, seperti pada pernyataan terkait ciri khas produk berupa bahan premium, kenyamanan, jahitan, warna produk, ukuran, daya tahan dan pengiriman produk sesuai dengan pilihan dan estimasi pengiriman ekspedisi. Sehingga perlu memperhatikan beberapa item pernyataan kualitas produk tersebut, agar kualitas produk Mon Cheri semakin baik sehingga memiliki citra baik dan kepuasan tersendiri bagi konsumen. Berdasarkan perhitungan di atas untuk seluruh responden diperoleh hasil pernyataan artikel pada variabel dan dimensi keputusan pembelian adalah baik dengan rata-rata hasil perhitungan sebesar 3,97. kategori baik Namun diantara semua pernyataan di atas tentang variabel keputusan pembelian, masih terdapat beberapa indikator yang rata-rata dibawah rata-rata, seperti Hari Belanja Online Nasional dan Harbolnas. Itulah mengapa penting untuk memperhatikan beberapa pernyataan keputusan pembelian sehingga Anda dapat membuat lebih banyak keputusan pembelian di Moncheri. Berdasarkan kualitas produk berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian yang digambarkan dengan koefisien determinasi yang dihitung sebesar 23,6%.

## **SIMPULAN**

Secara deskriptif untuk variabel kualitas produk dapat diuraikan bahwa skor total pada variabel kualitas produk sebesar 3495 dengan rata-rata 4,02 Pada rentang interval 3,41-4,20 berdasarkan hal tersebut, maka kualitas produk yang telah dilakukan perusahaan dalam

kategori baik. Secara deskriptif untuk variabel keputusan pembelian (Y) dapat dijelaskan bahwa skor total pada variabel keputusan pembelian sebesar 2192 dengan nilai rata-rata sebesar 3,97 yang berada pada interval 3,41-4,20 berdasarkan hal tersebut, maka keputusan pembelian konsumen terhadap produk Mon Cheri dalam kategori baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kotler, P., & Armstrong, G. (2018). *Principles of Marketing*. Pearson Education Limited.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management*. Pearson Education Limited.
- Kusnandar, V. B. (2021). Anak Usia Dini di Indonesia Capai 30,83 Juta pada 2021. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/12/15/anak-usia-dini-di-indonesia-capai-3083-juta-pada-2021>
- Lidwina, A. (2021). Survei: 80% Ibu Indonesia Paling Sering Belanja Online di Shopee. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/08/12/survei-80-ibu-indonesia-paling-sering-belanja-online-di-shopee>
- Malau, H. (2018). *Manajemen Pemasaran Teori dan Aplikasi Pemasaran Era Tradisional Sampai Era Modernisasi Global*. Alfabeta.
- Musnaini, Junita, A., Wijoyo, H., & Indrawan, I. (2020). *Digital Bisnis*. Pena Persada.
- Ritonga, H. M., Fikri, M. el, Siregar, N., Agustin, R. R., & Hidayat, R. (2018). *Manajemen Pemasaran Konsep dan Strategi*. CV Manhaji.
- Sadikin, A., Misra, I., & Hudin, M. S. (2020). *Pengantar Manajemen dan Bisnis*. K-Media.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*. Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta.
- Tjiptono, F., & Anastasia. (2015). *Strategi Pemasaran*. Andi offset.
- Tjiptono, F., & Chandra, G. (2017). *Pemasaran Strategik : Mengupas Pemasaran Strategik, Branding Strategik, Customer Satisfaction, Strategi Kompetitif Hingga E-Marketing*. Andi.

**PENGARUH DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM  
PADA PT. TELKOM INDONESIA, TBK  
PERIODE 2016-2020**

**Ari Yulianti <sup>1</sup>**

*Universitas Sangga Buana Bandung*  
arieyulianty@gmail.com

**Louisiani Mansoni <sup>2</sup>**

*Universitas Sangga Buana Bandung*  
louisianimansoni@gmail.com

**Hayun Setiawan <sup>3</sup>**

*Universitas Sangga Buana Bandung*  
hayunset@gmail.com

**Abstract**

*This research was conducted to test, describe and empirically analyze the dividend variable on the price growth of PT. Telekomunikasi Indonesia (Telkom), Tbk in the period 2016-2020. The population in this study is a telecommunications company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample in this study is the dividend and share price of PT. Telkom Indonesia, Tbk from 2016-2020, with the criteria of Telecommunication Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), Telecommunication Companies that routinely provide financial reports every year, Publishing Financial Statements in full and not experiencing delisting during the research period. With the results of the study that the highest dividend development was in 2020 at 168.01, the lowest share price growth was in 2020 at 3,184, dividends had a positive effect on stock prices. It is proven by the dividend value of 64% which affects the share price of PT. Telkom Indonesia.*

**Keywords:** *Dividend, Stock Price, Finance, Performance.*

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk melakukan pengujian, mendeskripsikan dan menganalisis secara empirik variabel dividen pada pertumbuhan harga PT. Telekomunikasi Indonesia (Telkom), Tbk pada periode 2016-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini adalah Dividen dan Harga Saham PT. Telkom Indonesia, Tbk dari tahun 2016-2020, dengan kriteria yaitu Perusahaan Telekomunikasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI), Perusahaan Telekomunikasi yang secara rutin memberikan laporan keuangan setiap tahunnya, penerbitan Laporan Keuangan secara lengkap dan tidak terjadi delisting selama pelaksanaan penelitian, pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Dengan hasil penelitian bahwa Perkembangan Dividen tertinggi berada pada tahun 2020 sebesar 168,01, Pertumbuhan Harga Saham terendah berada pada tahun 2020 sebesar 3,184, Dividen berpengaruh positif terhadap harga saham. Terbukti dengan nilai dividen sebesar 64% yang mempengaruhi harga saham PT. Telkom Indonesia.

**Kata kunci:** *Deviden, Harga Saham, Keuangan, Kinerja.*



## PENDAHULUAN

Sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan harus dimanfaatkan sebaik mungkin, sumber daya yang ada diperusahaan yaitu sumber dana yang dalam hal ini sumber daya modal perusahaan sebagai keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan yang digunakan untuk memperoleh profit, peningkatan pertumbuhan dan menjaga keberlangsungan perusahaan. Ada dua sumber dana yang berasal dari perusahaan diantaranya yang berasal dari internal (dalam perusahaan) dan eksternal (luar perusahaan). Indikator keberhasilan suatu perusahaan dapat ditentukan salah satunya oleh harga saham, bursa saham menjadi penunjang dalam melakukan transaksi jual beli saham perusahaan di pasar modal. Persyaratan transaksinya berdasarkan pada pengamatan para investor atas kinerja dan prestasi sebuah perusahaan dalam peningkatan keuntungan. Jika investor merasa tidak puas akan kinerja manajemen perusahaan maka investor tersebut berhak menjual saham yang dimilikinya dan dapat mencari kembali perusahaan lain yang lebih benefit. Jika investor menjual sahamnya, maka dipastikan harga saham yang dimiliki perusahaan tersebut terjadi penurunan.

Harga saham merupakan cerminan dari keberhasilan yang telah dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Investor menjadi magnet (daya tarik) bagi perusahaan yang memiliki kinerja keuangan sangat baik dan akan berpengaruh pada permintaan harga yaitu adanya peningkatan. Dalam hal ini investor yang menanamkan modalnya akan lebih tertarik untuk berinvestasi dalam wujud saham, karena tingkat laba (profit) yang diperoleh menjadi bertambah baik dari tingkat dividen ataupun keuntungan dalam bentuk uang. Keuntungan (Dividen) Dividen dapat diartikan jenis pembayaran kepada pemilik modal yang telah menanamkan modalnya dan dibayarkan oleh perusahaan (tempat berinvestasi) berdasarkan dari hasil penerimaan atau pemasukan baik yang berwujud tunai (kas) ataupun berwujud saham. Sementara capital gain yaitu pendapatan berupa laba yang didapat oleh pemilik modal ketika akan melakukan investasi (menanamkan modalnya) dalam periode yang lama (jangka panjang). Para pemodal umumnya melakukan pencarian berupa informasi terkait perusahaan yang akan diberi modal, sehingga informasi yang didapatkan berkaitan erat dengan company profile, performance, potensi, tarif, volume perniagaan saham serta informasi terkait dividen perusahaan.

Menurut penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Erna Amaliasari dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016, mengemukakan bahwa salah satu indikator dalam pengelolaan sebuah perusahaan adalah harga saham, keberhasilan dalam pengelolaan harga saham akan menghasilkan profit sehingga dapat memberikan keputusan para investor secara rasional. Tingginya harga saham dapat memberikan profit tersendiri bagi perusahaan berupa *Yield* (Dividen). Keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dari harga saham dapat dibagikan kepada investor baik dalam bentuk *yield* (dividen) laba/keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan ditahan sehingga sumber pendanaan dan pembiayaan pertumbuhan perusahaan menjadi paling penting. Kaitannya dengan pendapatan dividen bagi investor, pada umumnya investor akan memilih perusahaan yang dalam hal ini dapat membagikan dividennya secara stabil, karena stabilitas dividen perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut.

Pencapaian tujuan perusahaan adalah memenuhi kebutuhan dengan munculnya berbagai macam bidang yaitu jasa, perdagangan, industri baik yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Negara maupun swasta. Seperti halnya pada perusahaan PT. Telkom Indonesia (Telkom) salah satu perusahaan terbesar yang berada di Indonesia milik BUMN sebagai penyelenggara dan memberikan fasilitas dalam bidang jasa telekomunikasi. PT Telkom adalah

perusahaan terbesar dimana tiap tahunnya mempunyai laba besar, dividen yang dibagikan ke investor dan banyaknya investor melakukan kerjasama dengan perusahaan Telkom.

Mayoritas yang menjadi pemegang sahamnya dengan prosentase sebesar 52,09% adalah milik Pemerintah Republik Indonesia dan 47,91% milik umum (publik). Berikut ini Data Dividen dan harga saham PT. PT. Telekomunikasi Indonesia (Telkom), Tbk. periode 2016-2020 dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Dividen per share PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk periode 2016 - 2020**

Tahun	Dividen	Presentase
2016	136,76	17,30%
2017	167,65	21,20%
2018	163,82	20,72%
2019	154,06	19,49%
2020	168,01	21,29%

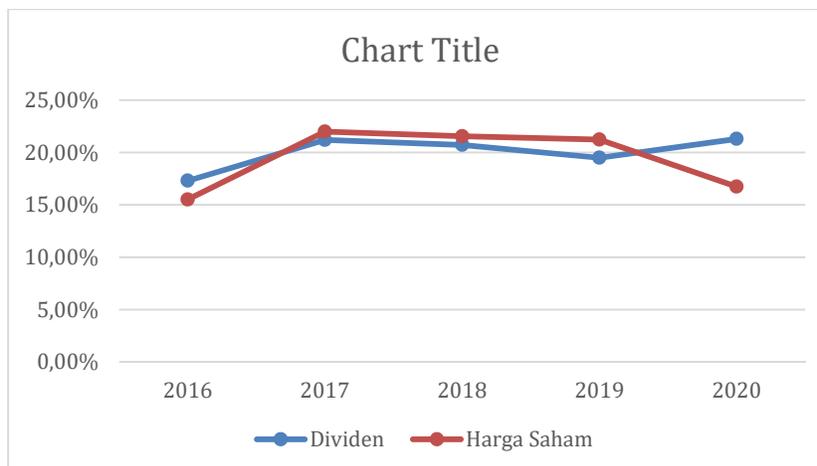
Sumber: [www.telkom.co.id](http://www.telkom.co.id) diolah kembali

**Tabel 2.**  
**Harga Saham PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk periode 2016 - 2020**

Tahun	Harga Saham (IDR)	Presentase
2016	3.522	18,51%
2017	4.185	21,99%
2018	4.095	21,54%
2019	4.040	21,23%
2020	3.184	16,73%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah kembali

**Grafik 1.**  
**Dividen dan Harga Saham PT Telekomunikasi Indonesia periode 2016 – 2020**



Berdasarkan grafik 1. dapat disimpulkan bahwa dividen mempengaruhi pertumbuhan harga saham, akan tetapi pada tahun 2020 dividen tidak mempengaruhi Harga Saham, dikarenakan adanya faktor pandemi Covid 19.

Fluktuasi harga saham bergantung pada jumlah *supply* dan *demand* pada saham PT Telkom dan harga saham bisa akan mengalami kenaikan jika adanya permintaan yang berlebihan, sebaliknya terjadi penurunan harga saham jika terjadi kelebihan penawaran. Dalam hal ini terjadi pada PT Telkom ketika akan melakukan transaksi di pasar modal yang dalam hal ini ada bursa efek Indonesia. Selain harga saham sebagai penetapan dalam kebijakan pembagian dividen masih banyak hal yang diperlukan dalam mempengaruhi PT Telkom yaitu investasi kembali sebagai tambahan modal di masa yang akan datang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis perkembangan dividen PT. Telekomunikasi Indonesia (Telkom), Tbk pada periode 2016-2020, Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pertumbuhan harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia (Telkom), Tbk pada periode 2016-2020 dan untuk menganalisis dan mengukur pengaruh dividen terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia (Telkom), Tbk pada periode 2016-2020.

## LITERATUR

### Manajemen Keuangan

Definisi manajemen keuangan menurut Musthafa (2017:3) adalah ilmu yang membahas dan menjelaskan beberapa keputusan yang harus dilakukan oleh perusahaan, keputusan tersebut diantaranya keputusan dalam investasi, keputusan dalam pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan dalam kebijakan dividen. “

### Laporan Keuangan

Menurut Hery (2016:10) “Laporan keuangan adalah produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis “

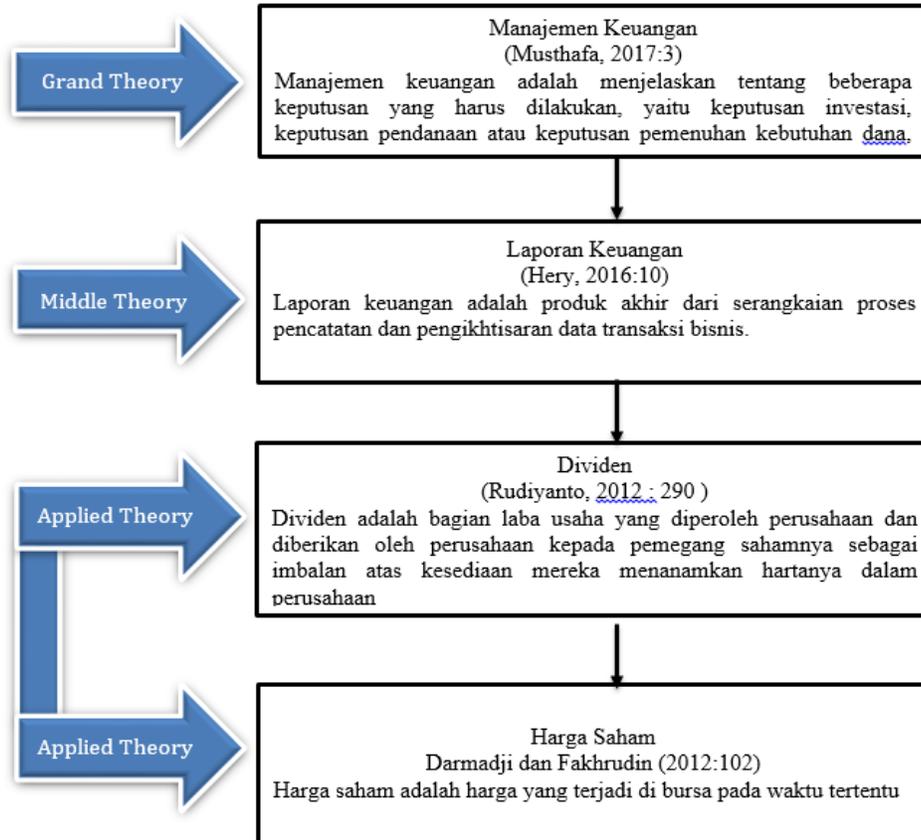
### Dividen

Dividen diartikan apabila pendistribusian berupa kas secara teratur (periodik) ke pemilik modal saham (pemodal). Pendistribusian dari pendapatan dalam hal ini laba dari perolehan perusahaan ke pemilik modal saham agar dapat terambil dari perhitungan profit bersih setelah pajak. Pada hakikatnya dividen yang telah dibayarkan ke pemilik modal dalam bentuk interaksi tentang tingkat profitabilitas akan prestasi atas kinerja dari perusahaan untuk mengemukakan masukan berupa saran kepada perusahaan mengenai masa depan perusahaan tersebut akan seperti apa. Peran dari manajer keuanganlah yang mempunyai akses untuk memberikan informasi yang akurat, transparansi, dan informative tentang *cash flow* ( arus kas) perusahaan tersebut, sehingga diperlukan komunikasi isyarat yang sangat jelas dorongan yang tepat dari perusahaan dan investor untuk melakukannya.

### Harga Saham

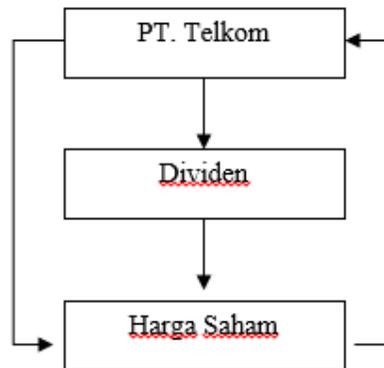
Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) “ Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu”.

Hasil penelitian ini didukung oleh Yoakim Fernandus (2015) dengan Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, Dividen Payout Ratio tidak berpengaruh positif terhadap harga saham dan Dividen Yield Tidak berpengaruh positif terhadap Harga saham, Erna Amaliasari (2018) dengan hasil penelitian adalah bahwa Kebijakan Dividen yang diproxikan dengan Dividen Payout Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 dan Rizza Koerniawan (2019) dengan hasil penelitiannya menunjukkan Secara Simultan Earning per Share dan Dividen per Share berpengaruh terhadap Harga Saham sedangkan Secara Parsial variabel yang berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham adalah Earning per Share dan Dividen Per Share.



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

Sumber: Data yang Diolah



**Gambar 2. Skema Kerangka Pemikiran**



**Gambar 2. Paradigma Penelitian**

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tinjauan teori dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan hipotesisnya adalah ada pengaruh variabel Dividen terhadap Harga Saham.

## METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang menjadi variabel bebas atau independent variable (X) adalah Dividen PT. Telkom Indonesia, Tbk periode 2016-2020 sementara variabel terikatnya atau dependent variable (Y) adalah Harga Saham pada PT. Telkom Indonesia, Tbk periode 2016-2020. Desain pada penelitian ini menunjukkan sebuah hubungan antara variabel Dividen (X) dan variabel harga saham (Y) yang akan diteliti sekaligus menjadi cerminan untuk teknis analisis data pada penelitian ini, desain pada penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel 3 berikut ini :

**Tabel 3.**  
**Desain Penelitian**

No	Komponen Penelitian	Karakteristik Penelitian
1	Tujuan dari Penelitian	Sebagai pengukuran pengaruh Dividen terhadap Harga Saham
2	Tipe penyelidikan	Sebab – Akibat : - Variabel penyebab adalah Dividen - Variabel akibat adalah Harga Saham
3	Unit Analisis	Perusahaan PT. Telkom Indonesia, Tbk
4	Cakupan Waktu	Penelitian ini dilakukannya hanya pada tahun 2016-2020

Sumber: Data Diolah

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini adalah Dividen dan Harga Saham PT. Telkom Indonesia, Tbk dari tahun 2016-2020, dengan kriteria data antara lain :

1. Perusahaan Telekomunikasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Perusahaan Telekomunikasi yang secara rutin memberikan laporan keuangan setiap tahunnya
3. Menerbitkan Laporan Keuangan secara lengkap dan tidak mengalami delisting selama periode penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Studi Literatur dan Laporan Keuangan yang dipublikasi oleh PT. Telkom Indonesia, Tbk melalui situs [www.telkom.co.id](http://www.telkom.co.id).

Sumber Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dividend an Laporan keuangan yang sudah dipublikasikan PT. Telkom

Sementara Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Regresi linier Sederhana. Teknik ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen yaitu Dividen (X) terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham (Y).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pertumbuhan Dividen PT. Telkom pada Tahun 2016-2020

**Tabel 4.**  
**Pertumbuhan Dividen PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk periode 2016-2020**

Tahun	Dividen
2016	136,76
2017	167,65
2018	163,82
2019	154,06
2020	168,01
Rata-rata	158,06

Sumber : www.telkom.co.id diolah kembali

Tabel 4 menunjukkan bahwa dividen mengalami fluktuasi dari tahun 2016-2020. Pertumbuhan Dividen tertinggi berada pada tahun 2020 sebesar 168,01 yang disebabkan karena adanya fenomena kebutuhan akses internet dirumah yang meningkat cukup besar dimasa pandemi Covid 19, sehingga Telkom mampu membukukan laba bersih yang cukup besar.

#### Perkembangan Harga Saham PT. Telkom pada Tahun 2016-2020

**Tabel 5.**  
**Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk periode 2016 – 2020**

Tahun	Harga Saham
2016	3.522
2017	4.185
2018	4.095
2019	4.040
2020	3.184
Rata-rata	3.805

Sumber: Laporan Keuangan diolah kembali.

Harga saham adalah perbandingan harga jual beli saat ada transaksi di pasar efek dalam hal ini bursa efek Indonesia yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual).

#### Regresi Linier Sederhana

#### Pengaruh Dividen Terhadap Harga Saham Pada PT. Telkom Indonesia, Tbk Periode 2016-2020.

**Tabel 6.**  
**Hasil Regresi Linier Sederhana**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	2400.715	346.501		6.928	.000
	DIVIDEN	9.776	2.593	.800	3.770	.005

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

$$Y = 2,400.71 + 9.776$$

Artinya apabila Dividen = 0, maka Harga Saham = 2,400.71, jika Dividen naik sebesar 1 maka Harga Saham naik sebesar 9.776.

### Korelasi Product Moment

Perhitungan korelasi antara Variabel Dividen (X) dengan variabel Harga Saham (Y) menggunakan rumus pearson yang terkenal dengan rumus korelasi product moment, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

dimana:

r = koefisien korelasi

n = jumlah periode (2016-2020)

**Tabel 7.**  
**Hasil Koefisien Korelasi**

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.800 <sup>a</sup>	.640	.595	244.56931

a. Predictors: (Constant), DIVIDEN

Nilai Koefisien korelasi atau R sebesar 0,800. Hal ini berarti Dividen memiliki tingkat hubungan sangat kuat dengan harga saham. Apabila Dividen mengalami kenaikan maka Harga Saham juga akan mengalami kenaikan.

### Koefisien Determinasi

Berikut adalah rumus dari koefisien determinasi:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = koefisien korelasi

**Tabel 8.**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.800 <sup>a</sup>	.640	.595	244.56931

a. Predictors: (Constant), DIVIDEN

Nilai Koefisien Determinasi atau R square sebesar 0.640 maka setelah dikalikan 100% variabel Dividen adalah sebesar 64% artinya dividen memberikan kontribusi sebesar 64% terhadap harga saham dan sisanya sebesar 36% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti seperti tingkat bunga, laba perlembar saham dan tingkat ketidakpastian operasi perusahaan.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji t:

- a.  $H_0 : \beta = 0$  ; artinya variabel Dividen (X) tidak berpengaruh signifikan pada variabel Harga Saham (Y).
- b.  $H_1 : \beta \neq 0$  ; artinya variabel Dividen (X) berpengaruh signifikan t pada variabel Harga Saham (Y).

Pengujian signifikan koefisien korelasi (r) maka dilakukan dengan menguji (uji t) dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

**Tabel 9.**  
**Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	2400.715	346.501		6.928	.000
	DIVIDEN	9.776	2.593	.800	3.770	.005

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat dilihat bahwa nilai variabel dividen  $0,005 < 0,05$  yang artinya variabel Dividen berpengaruh pada variabel Harga Saham.

**Analisis Perkembangan Dividen dan Harga Saham pada tahun 2016 - 2020.**

Perkembangan dividen pada tahun 2016-2020 mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya. Hal ini menandakan adanya tingkat pertumbuhan perusahaan yang terjadi. Semakin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, maka makin besar kebutuhan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. Semakin besar kebutuhan dana waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya, perusahaan tersebut biasanya lebih senang untuk menahan pendapatannya daripada dibayarkan sebagai dividen kepada para pemegang saham dengan mengingat batasan-batasan biayanya. Didukung penelitian yang dilakukan oleh Erna Amaliasari pada tahun 2018 yang menyimpulkan bahwa terjadinya kenaikan dan penurunan dividen. Perkembangan Harga Saham PT. Telkom Indonesia pada tahun 2016-2020 juga mengalami kenaikan dan penurunan yang menyebabkan juga Dividen mengalami fluktuatif.

**Pengaruh Dividen terhadap Harga Saham PT. Telkom tahun 2016-2020.**

Dari hasil pengolahan data menandakan bahwa dividen berpengaruh terhadap harga saham, dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa dividen mempunyai nilai positif terhadap harga saham, hal ini menunjukkan hubungan searah antara dividen terhadap harga saham, dan antara dividen terhadap harga saham memiliki nilai korelasi yang berada pada tingkat hubungan yang sangat kuat.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizza Koerniawan pada tahun 2019 menyimpulkan bahwa Secara Simultan Earning per Share dan Dividen per Share berpengaruh terhadap Harga Saham sedangkan Secara Parsial variabel yang berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham adalah Earning per Share dan Dividen Per share.

Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoakim Fernandus pada tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013 “

menyimpulkan bahwa Dividen Payout Ratio tidak berpengaruh positif terhadap harga saham dan Dividen Yield Tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan data, diperoleh kesimpulan bahwa: perkembangan Dividen tertinggi berada pada tahun 2020 sebesar 168,01 yang disebabkan karena adanya pandemi covid 19, yang mengakibatkan adanya fenomena kebutuhan akses internet dirumah yang tinggi dan meningkat. Sehingga Telkom mampu membukukan Laba yang cukup besar.

Pertumbuhan Harga Saham terendah berada pada tahun 2020 sebesar 3,184 yang disebabkan karena faktor pandemi Covid 19 sehingga mengakibatkan tekanan ekonomi global.

Dari hasil penelitian dividen terhadap harga saham. Dividen berpengaruh positif terhadap harga saham. Terbukti dengan nilai dividen sebesar 64% yang mempengaruhi harga saham PT. Telkom Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Sartono. 2015. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, E.F dan Houston, J.F. 2011. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. Buku 2 (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji T dan H.M Fakhruddin. 2012. Pasar Modal Indonesia. Edisi 3. JAKARTA: Salemba Empat
- Dewi Utari, 2014. Manajemen Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Erna Amaliasari, 2018. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. <https://repository.ung.ac.id/>
- Fitri Herlambang. 2012. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol II. <https://ejournal.unair.ac.id/JESTT>.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Cetakan Kesebelas. Jakarta: Rajawali Pers
- Hery, 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Musthafa. 2017. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Rizza Koerniawan. 2019. Pengaruh Earning per Share (EPS) dan Dividen per Share (DPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIAM/article/view/3093/743>
- Rudiyanto. (2013). Buku Pintar Pasar Modal Indonesia. Jakarta. In Media Soft Indonesia.
- Simatupang. (2010). Pengetahuan Praktis Investasi Saham dan Dana. Jakarta. In Media Kita.
- Sri Hermuningsih. (2012). Pengantar Pasar Modal. Yogyakarta. In Salemba Empat.
- Sugyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Bandung. In Alfabetha Pers.
- Sunariyah. 2011. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi ke empat. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN
- Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi, Edisi Pertama. Yogyakarta : Ekonisia
- Tatang Ary Gumanty. (2013). Pengaruh Return on Equity. In Semarang, Universitas Diponegoro.
- Yoakim Fernandus, 2015. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013. <http://repository.usd.ac.id/id/eprint/2488>

---

# JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)

<http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/jemper>

---

## JUDUL DITULIS DALAM BAHASA INDONESIA (MAKSIMAL 12 KATA) DAN BAHASA INGGRIS (MAKSIMAL 10 KATA) ← 14PT, BOLD

**Nama Penulis<sup>1</sup> ← 11pt, bold**

Instansi penulis ← 11pt, italic

Email penulis ← 11pt, regular

**Nama Penulis<sup>2</sup> ← 11pt, bold**

Instansi penulis ← 11pt, italic

Email penulis ← 11pt, regular

### **Abstract ← 12pt, bold italic**

*Abstract should be prepared in Bahasa Indonesia (translated from abstract in English) and English. The abstract should be clear, concise, and descriptive. Abstract should provide a brief introduction of the problem, research objectives, research method, result, and a brief summary of results. Abstract written in 10pt, Times New Roman and justify. Abstract consists of 100-150 words in a paragraph.*

**Keywords: 3-5 keywords, 10 pt, Times New Roman, justify, bold, italic**

### **Abstrak ← 12pt, bold**

Abstrak ditulis dalam Bahasa Indonesia (di terjemahkan dari abstrak dalam Bahasa Inggris) dan bahasa Inggris. Abstrak harus jelas, ringkas, dan deskriptif. Abstrak berisi pendahuluan singkat mengenai permasalahan, tujuan dari paper, metode riset, hasil, dan simpulan singkat dari hasil penelitian. Abstrak ditulis dalam 10pt, Times New Roman, dan justify. Abstrak terdiri atas 100-150 kata dalam sebuah paragraf.

**Kata kunci: 3-5 kata kunci, 10 pt, Times New Roman, justify, bold, not italic**



## PENDAHULUAN

Pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang penelitian, tujuan penelitian, dan kontribusi penelitian. Kontribusi penelitian menjelaskan tentang kesenjangan penelitian (research gap) dan bagaimana penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengisi kesenjangan penelitian. Pendahuluan tidak terdiri dari sub judul.

## LITERATUR

Bagian ini memuat literatur-literatur yang relevan terkait dengan penelitian dan pengembangan hipotesis yang diajukan. Bagian ini juga membahas secara ringkas teori yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antar konsep (disajikan dalam sub judul) dan hubungan antar konsep tersebut disajikan dalam bentuk gambar kerangka konseptual.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ditulis dalam bentuk paragraf mengalir (tidak dibuat numbering). Metode penelitian Memaparkan tentang desain penelitian yang digunakan (metode, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, variabel dan pengukuran variabel).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Memaparkan hasil penelitian dan temuan-temuan dilapangan yang ditulis dengan sistematis, kemudian dilakukan analisis secara kritis, dan disajikan secara informatif. penggunaan tabel, gambar dsb hanya sebagai pendukung yang memperjelas pembahasan dan dibatasi hanya pada pendukung yang benar-benar substantial, misalnya tabel hasil pengujian statistik, gambar hasil pengujian model dsb. pembahasan hasil bersifat argumentatif menyangkut relevansi antara hasil, teori, penelitian terdahulu dan fakta empiris yang ditemukan, serta menunjukkan kebaruan temuan yang dituliskan dalam paragraf mengalir

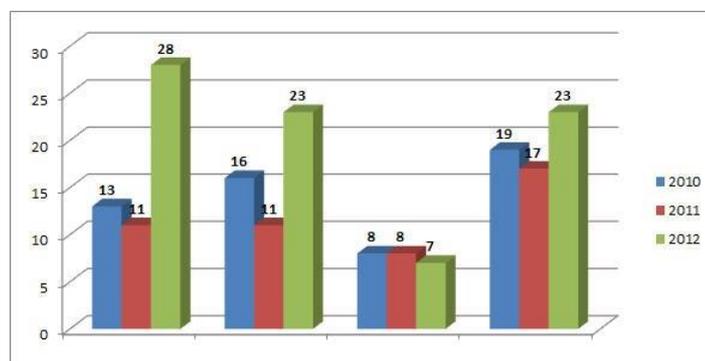
Setiap tabel pada naskah artikel dilengkapi dengan sumber tahun pengolahan data penelitian.

Contoh Tabel (Table 1. Format)

Column 1	Column 2	Column 2	Column 2
Abcde1	0.xxx	0.xxx1	0.xxx2
Abcde2	0.yyyy	0.yyyy1	0.yyyy2
Abcde3	0.zzz	0.zzz1	0.zzz2
Abcde4	0.aaaa	0.aaaa1	0.aaaa2

Sumber : Data diolah (2017)

Setiap gambar pada naskah artikel dilengkapi dengan sumber tahun pengolahan data penelitian.



Contoh Gambar (Figure 1. Sample figure)

## SIMPULAN

Memaparkan kesimpulan akhir yang dituliskan dengan singkat dan jelas, menunjukkan kejelasan sumbangan temuan, pencetusan teori baru dan kemungkinan pengembangan penelitian yang bisa dilakukan kedepannya. Implikasi penelitian baik secara teoritis maupun praktis yang dituliskan dalam paragraf mengalir.

## DAFTAR PUSTAKA

Each manuscript must include a reference list containing only the quoted work and should use the Mendeley tool. Each entry should contain all the data needed for unambiguous identification. With the author-date system, use the following format recommended by APA (American Psychological Association).

### Penulisan daftar pustaka mengaju pada format atau standar APA Style Buku/karangan ilmiah:

#### (i) Penulis Tunggal (*Single Author*):

Nama akhir penulis (*Author last name*), Inisial pertama penulis (*Author First Initial*). (*Publication Year*). *Title of book*. Place: Publisher.

Tuanakotta, Theodorus M., 2014. *Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan*. Penerbit: Salemba Empat, p. 523-527.

Jones, Charles, P. (2014). *Invesments. Principle and Concepts. Tewelft Edition. International Student Version*. Singapore : John Wiley & Son Singapore.

#### (ii) *Multiple Authors or Edited Work*:

Nama akhir penulis (First Author last name), Inisial pertama nama penulis (First Author First Initial) & Nama akhir penulis kedua (Second Last Name), inisial pertama penulis kedua (Second Author First Initial). (*Publication Year*). *Title of book*. Place: Publisher.

Arens, Alvin A., Randal J.Elder and Mark S.Beasley, 2008. *Auditing Dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi Edisi Keduabelas(Jilid 1)*. Penerbit: Erlangga, p. 429-462.

### Jurnal Ilmiah:

#### (i) Jurnal Versi (*Print*)

Nama akhir penulis (*Author last name*), Inisial pertama penulis (*Author First Initial*). Inisial Kedua Penulis (*Author Second Initial*). (*Publication Year*). *Title of article*. *Title of Journal*. *volume(issue) (if issue numbered), pages*.

Umar, Haryono, (2016). *Corruption The Devil*. Penerbit: Universitas Trisakti, Jakarta.  
Utaminingsih, Nanik Sri dan Susmita Ardiyani, 2015. Analisis *Determinan Financial Statement* Melalui Pendekatan *Fraud Triangle*. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 4, No. 1: 1-10.

Zain, Mustafa M, Nooraslinda A.A, Siti Maznah M.A, Rohana O, 2015. *Fraudulent Financial Statement Detection Using Statistical Techniques: The Case Of Small Medium Automotive Enterprise*. *The Journal Of Applied Business Research*, Vol. 31, No. 4: 38-42.

**(ii) Jurnal Versi Elektornik (Electronic - without DOI)**

Nama akhir penulis (*Author last name*), Inisial pertama penulis (*Author First Initial*). Inisial Kedua Penulis (*Author Second Initial*). (*Publication Year*). Title of article. *Title of Journal. volume(issue) (if issue numbered)*, pages. Retrieved from (*database name or URL*).

Suzanne M. Carter<sup>1</sup> and Charles R. Greer (2013). *Strategic Leadership: Values, Styles, and Organizational Performance. Journal of Leadership & Organizational Studies* 20(4) 375– 393 © Baker College 2013 DOI: 10.1177/1548051812471724. jlo.sagepub.com.

Anis Khedhaouria Arshad Jamal (2015). *Sourcing knowledge for innovation: knowledge reuse and creation in project teams. Journal of Knowledge Management*, Vol. 19 Iss 5 pp. 932 – 948 Permanent link to this document: <http://dx.doi.org/10.1108/JKM-01-2015-0039>.

**Publikasi Dalam Konfrensi Atau Seminar (*Published Conference Paper*)**

**(i) Print**

Nama akhir penulis (*Author last name*), Inisial pertama penulis (*Author First Initial*). Inisial Kedua Penulis (*Author Second Initial*). (Tahun publikasi/*Publication Year*). Judul Makalah (*Title of the paper*). Nama Editor (*In Editor First Initial*). *Editor Second Initial. Editor Last Name (Ed.)*, *Title of Conference Proceedings* (pp. pages). *Place: Publisher*.

Tessa G, Chynthia., Puji Harto, 2016. *Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan dan Perbankan Di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi XIX Lampung*, p. 1-21.

Pramuka, Bambang Agus dan Muh. Arief Ujiyantho, 2007. *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur). Simposium Nasional Akuntansi X UNHAS Makasar* 26-28 Juli 2007, p. 1-26.

**(ii) Electronic- with DOI**

Nama akhir penulis (*Author last name*), Inisial pertama penulis (*Author First Initial*). Inisial kedua penulis (*Author Second Initial*). (Tahun Publikasi/*Publication Year*). Judul Makalah (*Title of the paper*). Nama Editor (*In Editor First Initial*). *Editor Second Initial. Editor Last Name (Ed.)*, *Title of Conference Proceedings* (pp. pages). doi: *number*

**Skripsi, tesis, disertasi yang tidak dipublikasikan (*Unpublished Thesis or Dissertation*)**

**(i) Print**

*Author last name, Author First Initial. Author Second Initial. (Publication Year). Title of thesis. (Unpublished doctoral dissertation / Unpublished master's thesis). University Name, Location.*

*Statement Fraud) Dengan Menggunakan Beneish Ratio Index Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011*. Skripsi Fakultas Ekonomi Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta, p. 1-123.

Budiman, J. 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). Tesis. Universitas Gadjah Mada.

Zulma, G., W., M. 2015. Pengaruh Kompensasi Manajemen terhadap Penghindaran Pajak dengan *Corporate Governance* dan Kepemilikan Keluarga sebagai Moderasi. Tesis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia.

Foster Bob (2005). Pengaruh Kinerja Bauran Penjualan Eceran dan Hubungan Pelanggan Terhadap Ekuitas Merek Serta Dampaknya Terhadap Keunggulan Bersaing dan Loyalitas Pelanggan. Disertasi. Universitas Padjdjaran Bandung.

**(ii) Electronic**

*Author last name, Author First Initial. Author Second Initial. (Publication Year). Title of thesis. (Doctoral dissertation / master's thesis). Available from: (database name or url). (If available from ProQuest: UMI No. 12-12345)*

**Dokumen resmi pemerintah yang bersumber dari ketentuan perundangan-undangan Republik Indonesia (Government Document)**

**(i) Print**

*Country/State/Country/Municipality. Name of Issuing Agency. (Publication year). Title of document. (additional identifying information – document number, Congress number, etc.). Place: Publisher.*

Indonesia (2005). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta : Menteri Hukum dan Hak asasi manusia

**(ii) Electronic**

*Country/State/Country/Municipality. Name of Issuing Agency. (Publication year). Title of document. (additional identifying information – document number, Congress number, etc.). Retrieved from: (URL).*

**TENTANG APA (MORE ABOUT APA):**

<https://owl.english.purdue.edu/owl/resource/560/10>